

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENURUT *RISK BASED BANK RATING*
(Studi Pada PT. Bank MNC International, Tbk di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2016)**

Disusun Oleh :

**DEVIANA HIDAYATULLAH
NIM. 145020200111044**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana
Ekonomi**



**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Bahasa Indonesia :

**“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating*
(Studi Pada PT. Bank MNC International, Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”**

Skripsi dengan judul Bahasa Inggris :

**“The Analysis Of Bank Rating According To Risk Based Bank Rating
(Study At PT. Bank MNC International, Tbk In Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016)”**

Yang disusun oleh :

Nama : **Deviana Hidayatullah**
NIM : **145020200111044**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Manajemen**
Konsentrasi : **Keuangan**

Judul di atas disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif

KPS Sl. Manajemen

Dr. Siti Aisjah, SE.,MS.,CSRS.,CFP.
NIP.19601111 198601 2 001

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Aisjah, SE.,MS.,CSRS.,CFP.
NIP.19601111 198601 2 001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

N a m a : Deviana Hidayatullah

Tempat/Tgl. Lahir : Malang/16 April 1996

Nomor Induk : 145020200111044

Jurusan : S-1 Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Alamat : Jl. Muharto Gang 5B Blok H1/no.8 Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **SKRIPSI** berjudul :

“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating

(Studi Pada PT. Bank MNC International, Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 25 Juni 2018

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP
NIP. 19601111 198601 2 001

Yang membuat pernyataan



Deviana Hidayatullah
NIM.145020200111044



Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 081/GI.BEI-UB/V/2018

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : DEVIANA HIDAYATULLAH
NIM : 145020200111044
Fakultas / Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS / MANAJEMEN
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan November 2017. Penelitian tersebut berjudul:

**“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENURUT *RISK BASED BANK RATING*
(STUDI PADA PT. BANK MNC INTERNATIONAL, TBK DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Mei 2018
Ketua Galeri Investasi BEI UB,


IDX

Indonesia Stock Exchange
Galeri Investasi BEI-UB

Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.accounting.feb.ub.ac.id/lab
Email: gibei@ub.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Deviana Hidayatullah
 Tempat, Tanggal lahir : Malang, 16 April 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : 145020200111044
 Alamat : Jl. Muharto Gang 5b Blok H1/No.8 Malang
 No. Telp : 08976512352
 Alamat E-mail : dhidayatullah16@gmail.com



B. PENDIDIKAN

Level	Nama Sekolah	Tahun
SD/MI	SDN Mergosono 8 Malang	2002 – 2008
SMP/MTs	SMPN 12 Malang	2008 – 2011
SMA/SMK	SMKN 7 Malang	2011 – 2014
PT	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya	2014 – 2018

C. PELATIHAN DAN SEMINAR

Pelatihan, Seminar dan Kursus	Penyelenggara	Tahun
Make Up Class	EDC Brawijaya	2014
Pelatihan Komunikasi	HMJM FEB UB	2015
Seminar Strategi Pengamanan Akses Ekspor & Sosialisasi Menghadapi MEA	FH UB	2015
Sertifikasi SAP	FEB UB	2015/2016
Seminar Marketing Circle	BEM FEB UB	2016
Pelatihan SPSS	Manajemen FEB UB	2017
Pelatihan Leadership	BCA Malang	2017

D. PENGALAMAN LAIN

Instansi/Perusahaan	Posisi	Tahun
PT. Mermaid Textile, Tbk	Staff Magang Quality Control	2013
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Staff Magang Account Officer	2017

E. BEASISWA

1. Beasiswa Bakti BCA Periode 2016-2017



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENURUT *RISK BASED BANK RATING* (Studi Pada PT. Bank MNC International, Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Sehubungan dengan selesainya karya akhir tersebut, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Nurkholis, SE., M.Bus, Ak, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
2. Dr. Sumiati, SE., Msi., CSRS., CFP selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
3. Dr. Siti Aisjah, SE.,MS., CSRS., CFP selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, serta sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dengan sabar dan penuh perhatian dalam proses penyusunan skripsi.

4. Prof. Dr. Ubud Salim, SE., M.A selaku dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu serta memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Dr. Himmiyatul Amanah J J, SE., MM., CFP selaku dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu serta memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Febrian Nur Hidayat, Irham, Nanda, dan Rizal terima kasih atas doa dan dukungannya, setiap moment masa perkuliahan akan selalu menjadi kenangan manis untuk dikenang.
7. Mbak Maelah, Mbak Hose, Mbak Hikmah beserta keluarga besar Bani Yusuf yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan semangat kepada penulis.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Syaiful Mujab dan Ibu Siti Hamidah yang senantiasa memberikan doa restu, motivasi, kesabaran dan semua dukungan secara moril dan materiil sehingga study dan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk saran serta kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 14 Mei 2018

Deviana Hidayatullah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat KKN-P	10

BAB II : LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teori	14
2.2.1 Bank	14
2.2.1.1 Pengertian Bank	14
2.2.1.2 Fungsi Bank	15
2.2.2 Akuisisi.....	15
2.2.2.1 Pengertian Akuisisi	15
2.2.2.2 Jenis-jenis Akuisisi	17
2.2.2.3 Motif Akuisisi	18
2.2.2.4 Manfaat dan Risiko Akuisisi.....	20
2.2.2.5 Proses Akuisisi.....	21
2.2.3 Kesehatan Bank	23
2.2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank	23
2.2.3.2 Dasar Hukum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	23
2.2.4 Pendekatan <i>Risk Based Bank Rating</i>	25
2.2.4.1 <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	25
2.2.4.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	33

2.2.4.3 <i>Earnings</i> (Rentabilitas)	34
2.2.4.4 <i>Capital</i> (Permodalan)	37
2.2.5 Laporan Keuangan	38
2.2.5.1 Jenis Laporan Keuangan Bank	39
2.2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan Bank	41
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Sifat Penelitian	44
3.3 Lokasi dan Periode Penelitian	44
3.4 Sumber Data	44
3.5 Metode Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.7 Definisi Operasional Variabel	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	52
4.1.1 Sejarah Perusahaan	52
4.1.2 Visi, Misi dan Nilai Budaya Perusahaan	54
4.1.3 Struktur Organisasi	56
4.2 Analisis Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	57
4.2.1 <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	57
4.2.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	73
4.2.3 <i>Earning</i> (Rentabilitas)	89
4.2.4 <i>Capital</i> (Permodalan)	96
4.3 Pembahasan	99
4.4 Implikasi penelitian	102
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal.
2.1	Kriteria Penetapan Peringkat NPL	28
2.2	Kriteria Penetapan Peringkat LDR	31
2.3	Predikat Komposit GCG	34
2.4	Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	36
2.5	Kriteria Penetapan Peringkat NIM.....	37
2.6	Kriteria Penetapan Peringkat CAR	38
4.1	Perhitungan Kredit bermasalah Bank MNC International, Tbk Tahun 2013-2016	57
4.2	Ringkasan Penilaian NPL Bank MNC International, Tbk Tahun 2013-2016	59
4.3	Perhitungan RSA dan RSL Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016	61
4.4	Ringkasan Penilaian IRR Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016	63
4.5	Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga Bank MNC International Tahun 2013- 2016	65
4.6	Ringkasan penilaian LDR Bank MNC International, Tbk Tahun 2013-2016	66
4.7	Ringkasan penilaian LAR Bank MNC International, Tbk Tahun 2013-2016	69
4.8	Perhitungan Alat-alat Likuid Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016	71
4.9	Ringkasan penilaian CR Bank MNC International, Tbk	

	Tahun 2013-2016	72
4.10	Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk	
	Tahun 2013-2016	74
4.11	Ringkasan Penilaian ROA Bank MNC International, Tbk	
	Tahun 2013-2016	92
4.12	Ringkasan Penilaian NIM Bank MNC International, Tbk	
	Tahun 2013-2016	94
4.13	Perhitungan ATMR Bank MNC International Tbk	
	Tahun 2013-2016	96
4.14	Perhitungan Modal Bank MNC International Tbk	
	Tahun 2013-2016	97
4.15	Ringkasan penilaian CAR Bank MNC International Tbk	
	Tahun 2013-2016	98
4.16	Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank MNC International	
	Tbk Tahun 2013-2016	100

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal.
2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	42
4.1	Struktur Organisasi PT. Bank MNC International, Tbk.....	56



ABSTRAK**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENURUT *RISK BASED BANK RATING***

**(Studi Pada PT. Bank MNC International, Tbk di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2016)**

Oleh:

Deviana Hidayatullah

Dosen Pembimbing:

Dr. Siti Aisjah, SE.,MS., CSRS., CFP

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan Bank MNC International Tbk periode 2013-2016. Penilaian tingkat kesehatan Bank diukur menggunakan pendekatan risiko atau *Risk Based Bank Rating* (RBBR) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/ 2011. RBBR meliputi aspek: *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank MNC International adalah bank yang sehat walaupun ada beberapa aspek penilaian yang masih dalam tingkat kesehatan yang cukup baik. Akuisisi yang terjadi pada tahun 2014 memberikan manfaat terhadap kinerja keuangan Bank MNC International, Tbk. Secara umum terjadi perbaikan kinerja pada tahun 2015-2016. Khususnya *Risk Profile* yang diukur menggunakan nilai rasio NPL mengalami penurunan. IRR, LDR, LAR, dan CR secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang sangat baik. *Good Corporate Governance* Bank MNC International Tbk secara keseluruhan dinilai cukup baik. Tingkat *Earning* Bank MNC International Tbk yang diukur menggunakan rasio ROA dan NIM mengalami peningkatan sesudah akuisisi. *Capital* Bank MNC International Tbk yang diukur menggunakan rasio CAR mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan bertahan pada tingkat kesehatan yang sangat baik.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Based Bank Rating, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*.

ABSTRACT

**THE ANALYSIS OF BANK RATING
ACCORDING TO RISK BASED BANK RATING
(Study At PT Bank MNC International, Tbk In Indonesia Stock Exchange
Period 2013-2016)**

By:

Deviana Hidayatullah

Supervisor:

Dr. Siti Aisjah, SE.,MS., CSRS., CFP

This study aims to assess the health level of Bank MNC International, Tbk period 2013-2016. The Bank rating is measured using a Risk-Based Bank Rating (RBBR) based on Bank Indonesia Regulation No.13 / 1 / PBI / 2011. RBBR covers aspects of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. The type of this research is descriptive quantitative by using secondary data. The results show that Bank MNC is a healthy bank although there are some aspects of the assessment which is still in good health level. The acquisition that occurred in 2014 provides benefits to the financial performance of Bank MNC. In general, there is an improvement in performance in 2015-2016. In particular, the Risk Profile measured using the NPL ratio has decreased. IRR, LDR, LAR, and CR all showed excellent conditions. Good Corporate Governance of Bank MNC as a whole is considered quite good. The rate of Earning of Bank MNC measured using ROA and NIM ratio has increased after the acquisition. Capital MNC Bank, measured using CAR ratios, has risen annually and has maintained a very good level of health.

Keywords: Bank Rating, Risk-Based Bank Rating, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan dalam perekonomian di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan suatu negara. Menurut pasal 3 UU No. 10/1998, perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank merupakan lembaga intermediasi, dimana bank sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana (defisit unit) dan sebagai tempat penyimpanan dana bagi yang kekurangan dana (surplus unit). Bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat berupa simpanan, kemudian bank akan memberikan balas jasa yang menarik seperti memberi bunga atau memberi hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung (Mubarak, 2014).

Seiring kemajuan teknologi menyebabkan persaingan usaha semakin ketat dan perlu adanya strategi untuk mempertahankan eksistensi. Hal ini mendorong bank untuk terus berinovasi menciptakan produk dan layanan yang bertujuan memudahkan dan melancarkan seluruh aktivitas ekonomi masyarakat dan menempatkan bank menjadi sebuah lembaga keuangan yang sangat strategis. (Sa'diyah, 2012).

Persaingan dalam dunia perbankan yang semakin ketat mengharuskan setiap bank pihak manajemen bank berfikir secara kritis dalam pengambilan keputusan untuk memilih strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat

dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan adalah ekspansi eksternal yang dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha. Hal ini didorong dengan adanya kebutuhan dana yang sangat besar untuk tambahan modal, dan tidak semua bank memilikinya. Dengan adanya penggabungan ini, kemampuan perbankan untuk bersaing akan lebih besar, karena dari segi modal dan dana pihak ketiga serta jaringan pelayanan juga lebih banyak dari sebelumnya.

Penggabungan usaha dapat dilakukan dalam bentuk merger, akuisisi, dan konsolidasi. Akuisisi merupakan salah satu penggabungan usaha, dengan cara pengambilalihan atas saham atau aset suatu bank lain dengan tujuan untuk penambahan modal inti (Dewi dan Purnawati, 2016). Husnan (2012:395) menyatakan akuisisi merupakan strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar pasar baru atau produk baru tanpa harus membangun dari nol. Tindakan akuisisi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasi, dan memanfaatkan bersama dua atau lebih keahlian.

Meskipun terdapat beberapa keunggulan yang bisa diraih dari akuisisi, namun beberapa masalah bisa juga muncul sebanding atau melebihi hasil yang diperoleh. Akuisisi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari *acquiring company* apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan pinjaman. Permasalahan lain adalah kemungkinan adanya *corporate culture*, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang diperkerjakan.

Akuisisi secara tidak langsung membawa pengaruh terhadap struktur pasar. Oleh karena itu, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) sebagai lembaga anti monopoli melakukan pengendalian terhadap aktivitas

penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan yang berpotensi menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat. KPPU menilai aktivitas penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan yang berpotensi menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat, apabila hasil dari tindakan penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan perusahaan dapat mengakibatkan perubahan pangsa penguasaan pasar menjadi lebih dari 50%.

. PT MNC Kapital Indonesia Tbk adalah salah satu anak usaha PT Media Nusantara Citra Tbk atau lebih dikenal dengan nama MNC Group yang merupakan perusahaan media terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Pada tanggal 5 September 2014 PT MNC Kapital Indonesia Tbk menyerahkan formulir untuk melakukan konsultasi ke KPPU terkait dengan pengambilalihan saham (akuisisi) perusahaan PT Bank *International Commercial Bank* (ICB) Bumiputera Tbk. Berdasarkan Pendapat KPPU Nomor 07/KPPU/PDPT/V/2015 Tentang Penilaian Terhadap Pengambilalihan (Akuisisi) Saham Perusahaan PT Bank ICB Bumiputera Tbk oleh PT MNC Kapital Indonesia Tbk, Pengambilalihan saham Bank ICB Bumiputera Tbk oleh PT MNC Kapital Indonesia Tbk dilatarbelakangi oleh adanya keinginan perseroan untuk menjadi *financial supermarket* yang memberikan layanan keuangan yang lengkap dan berkualitas. PT MNC Kapital Indonesia Tbk sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, bisnis, manajemen dan administrasi, jasa investasi, perdagangan, perindustrian, pengangkutan, pertanian, pembangunan. Selain itu PT MNC Kapital Indonesia Tbk juga memiliki anak perusahaan yang bergerak di lembaga keuangan non bank (lembaga pembiayaan), sekuritas, pengelolaan investasi, asuransi jiwa, dan asuransi umum.

Pada tanggal 5 September 2014, MNCKI telah memiliki 34,05% saham Bank Bumiputera senilai Rp.511.785.955.600,-. Berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada Direksi PT Bank ICB Bumiputera Tbk Nomor SR-120/D.03/2014 091/MNC-KI/DIR/VIII/2014 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan Terhadap Calon Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) PT Bank ICB Bumiputera Tbk, diketahui bahwa pengambilalihan saham Bank Bumiputera oleh MNCKI berlaku efektif secara yuridis pada tanggal 22 Juli 2014. Pada tanggal 15 Oktober 2014, OJK menyetujui pergantian nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk.

PT Bank ICB Bumiputera Tbk menyetujui akuisisi yang dilakukan PT MNC Kapital Indonesia, Tbk dengan tujuan untuk memperkuat kinerja keuangan PT Bank ICB Bumiputera itu sendiri. Dengan adanya akuisisi ini diharapkan perusahaan mampu memberikan kontribusi yang baik, saling memberikan keuntungan dengan adanya sinergi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai akibat dari sinergi, bank diharapkan mampu meningkatkan kinerja yang akan berdampak langsung pada keuangan bank. Oleh karena itu agar tercipta sinergi, PT Bank MNC International, Tbk harus mengupayakan dalam hal pemenuhan ketentuan persyaratan kesehatan bank dan mengupayakan kinerja Bank pada kondisi yang sehat.

Menurut Sidauruk (2017) perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Untuk menilai bagaimana keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi

terutama kinerja keuangan. Dasar logika dari pengukuran berdasarkan akuntansi bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas, maka laba perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan setelah akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi.

Kondisi kinerja keuangan sebagai langkah strategis yang dapat dilakukan industri perbankan melalui perbaikan kinerja keuangan, karena kinerja keuangan bank dapat dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Reputasi tingkat kesehatan Bank yang benar-benar baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, menjaga fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta menunjang pemeliharaan stabilitas moneter. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan Bank adalah hasil penilaian suatu bank terhadap risiko dan kinerja Bank. Tingkat kesehatan Bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja Bank. Sehingga tingkat kesehatan Bank sangat penting sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/ 2004 pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan Bank dapat dilakukan dengan cara menilai beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas pasar) yang kemudian disingkat dengan istilah CAMELS. Perkembangan industri perbankan,

terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dapat meningkatkan profil risiko bank, sehingga Pemerintah Indonesia mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank yaitu dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor Bank Indonesia Nomor 13//PBI/2011. Melalui Peraturan baru tersebut Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). *Risk based Bank Rating* yang selanjutnya disingkat RBBR mencakup aspek *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Keempat faktor ini adalah satu kesatuan nilai yang akan menjadi hasil akhir peringkat tingkat kesehatan bank yang disebut *Risk Based Bank Rating* (RBBR), sesuai pada Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Pada prinsipnya RBBR memiliki kesamaan dengan CAMELS, yang membedakan adalah RBBR memiliki cakupan analisis yang lebih luas. RBBR membahas risiko-risiko inheren dan kualitas penerapan risiko dalam operasional serta aspek GCG yang berjalan pada perusahaan perbankan. Dengan penerapan manajemen risiko dan GCG maka bank diharapkan lebih mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, memelihara kondisi kesehatan bank secara berkala melalui *self assesment*, serta mengambil strategi untuk mempermudah dalam menentukan kebijakan di masa mendatang sesuai prinsip bank.

Analisis terhadap tingkat kesehatan Bank sangat perlu dilakukan karena kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, investor, masyarakat pengguna jasa bank serta BI selaku otoritas pengawas Bank. Dengan tingkat kesehatan Bank, maka akan terlihat kemampuan

bank untuk memenuhi kewajibannya, posisi struktur modal, dan hasil usaha yang telah dicapai (Sa'diyah, 2012). Penilaian terhadap tingkat kesehatan Bank dapat dilakukan secara kuantitatif dengan cara menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan tahunan Bank. Dari analisis tersebut dapat diketahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil yang telah dicapai di periode lampau dan di periode yang sedang berjalan.

Risk Profile (profil risiko) menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 dilakukan penilaian melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang terdiri dari delapan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Namun peneliti hanya mengambil tiga aspek risiko saja yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Sedangkan Aspek risiko yang lain seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik, dan risiko reputasi tidak diteliti karena risiko tersebut diukur dengan cara kualitatif. Pengukuran risiko kredit diproksikan menggunakan *Net Performing Loan* (NPL), risiko pasar menggunakan proksi Interest Rate Risk (IRR), dan risiko likuiditas menggunakan 3 proksi diantaranya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Cash Ratio* (CR).

Bergantinya nama PT Bank ICB Bumiputera, Tbk menjadi PT Bank MNC Internasional, Tbk merupakan momentum untuk bertransformasi dari visi dan misi, fokus dan strategi bisnis, budaya korporasi dalam suatu proses *rebranding* secara keseluruhan. Dengan harapan Bank mampu meningkatkan penerapan tata kelola usaha yang baik diseluruh aspek Bank termasuk pengelolaan manajemen risiko. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan atau penurunan penerapan

tata kelola Bank, maka penilaian atas faktor Good Corporate Governance (GCG) penting untuk dilakukan. Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas prinsip-prinsip GCG. Penilaian terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) didasarkan pada tiga aspek utama yaitu *governance structure, governance process dan governance output*.

Penilaian *Earnings* (rentabilitas) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan serta tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua rasio keuangan untuk menilai faktor rentabilitas, yaitu *Return to Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Untuk penilaian *Capital* (permodalan), menurut Taswan (2010:137) digunakan untuk mengukur besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank. Pada indikator ini peneliti menggunakan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*).

Dalam penelitian sebelumnya, Lasta, dkk (2014) menilai tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk diukur menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada tahun 2011-2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat.

Pratiwi (2015) menilai tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk pada periode 2011-2013 diukur dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Hasil penelitian menunjukkan *Risk Profile* pada aspek risiko kredit diukur dengan rasio NPL menunjukkan kondisi yang baik, aspek risiko pasar yang diukur dengan rasio IRR memperlihatkan kondisi cukup baik, dan aspek likuiditas yang diukur dengan rasio LDR, LAR, dan CR dinilai dalam kondisi baik. *Good Corporate Governance* nilai kompositnya dikategorikan baik. *Earnings* diukur menggunakan rasio ROA dan NIM, kedua rasio tersebut memperlihatkan tingkat rentabilitas yang tinggi dan dikategorikan dalam kondisi sangat baik. *Capital* diukur dengan rasio CAR, nilai rasio bertahan pada predikat kesehatan yang sangat baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lasta, dkk (2015) dan penelitian oleh Pratiwi (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian dan objek penelitian yaitu penelitian ini studi pada PT Bank MNC International Tbk.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENURUT *RISK BASED BANK RATING* (Studi Pada PT. Bank MNC International, Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. MNC Bank International Tbk. menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*” periode 2013-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. MNC Bank International, Tbk. menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* periode 2013-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan serta pemahaman mengenai tingkat kesehatan bank.

2. Bagi Bank

Sebagai informasi dan referensi dalam mengambil kebijakan untuk mempertahankan tingkat kesehatan bank yang telah dicapai atau meningkatkan tingkat kesehatan bank.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai acuan bagi para pemilik dana dalam hal kepercayaan masya-

rakat untuk menyimpan dananya pada bank yang memiliki kondisi sehat.

4. Bagi Akademisi

Sebagai referensi yang dapat memberikan sebuah pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai perbedaan tingkat kesehatan bank yang dilakukan pada PT. MNC Bank International, Tbk dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Lasta, dkk (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk jika diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada tahun 2011-2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dan pengukuran pada penelitian ini terdiri dari faktor *Risk Profile*, faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earnings*, faktor *Capital*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL, IRR, LDR, LAR, *Cash Ratio* secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

2. Pratiwi (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk pada periode 2011-2013 diukur dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi PT. Bank Mandiri, Tbk secara umum sehat walaupun ada beberapa aspek penilaian yang masih dalam tingkat kesehatan yang cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan *Risk Profile* pada aspek risiko kredit diukur dengan rasio NPL menunjukkan kondisi yang baik, aspek risiko pasar yang diukur dengan rasio IRR memperlihatkan kondisi cukup baik, dan aspek likuiditas yang diukur dengan rasio LDR, LAR, dan CR dinilai dalam kondisi baik. *Good Corporate Governance* terdiri dari 11 aspek penilaian yang total nilai kompositnya dikategorikan baik. *Earnings* diukur menggunakan rasio ROA dan NIM, kedua rasio tersebut memperlihatkan tingkat rentabilitas yang tinggi dan dikategorikan dalam kondisi sangat baik. *Capital* diukur dengan rasio CAR, nilai rasio bertahan pada predikat kesehatan yang sangat baik. Kondisi yang sehat mencerminkan bank mampu mengelola manajemennya dengan baik sehingga dapat mendukung perkembangan usaha dan mampu mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri perbankan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Bank

2.2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Taswan (2010) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2014:12) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dapat disimpulkan bahwa bank adalah sebuah lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit serta memberikan jasa keuangan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak

2.2.1.2 Fungsi Bank

Menurut Julius R. Latumaerissa (2013 : 135) fungsi pokok bank umum adalah sebagai lembaga intermediasi. Secara lebih spesifik fungsi bank umum sebagai lembaga intermediasi adalah sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan. Kepercayaan itu berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada di setiap bank. Sebaliknya bank dalam kedudukannya sebagai kreditur yaitu pihak yang memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat, dalam menjalankan aktivitas kredit harus merasa yakin dan percaya terhadap calon penerima kredit atau debitur. Selain itu aspek kepercayaan juga berkaitan dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman yang telah diterimanya.

2. *Agent of Development*

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi, kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Semua kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran, alat kesatuan hitung, dan alat pertukaran. Karena hal ini, maka bank sebagai lembaga keuangan tentu mempunyai peran yang sangat strategis, sehingga dari aspek ini bank berfungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

3. *Agent of Service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa nonkeuangan. Sebagai bank, di samping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (payment order), jasa kotak pengaman (safety box), jasa penagihan, atau inkaso (collection) yang saat ini telah mengalami perubahan dengan nama city clearing. Maka dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya bank tidak hanya dipahami dalam kedudukannya sebagai lembaga intermediasi semata-mata, tetapi juga memiliki fungsi-fungsi lainnya.

2.2.2 Akuisisi

2.2.2.1 Pengertian Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu/obyek untuk ditambahkan pada sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Akuisisi menurut Sudarsanam (2013 : 1) sebagai sebuah perjanjian, sebuah perusahaan membeli aset atau saham perusahaan lain, dan para pemegang dari perusahaan lain menjadi sasaran akuisisi berhenti menjadi pemilik perusahaan.

Abdul Moin (2010:8) mendefinisikan akuisisi sebagai bentuk pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih atau yang di ambilalih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.57 tahun 2010 Pasal 1 tentang penggabungan atau peleburan badan usaha dan pengambilalihan saham perusahaan yang dapat mengakibatkan terjadinya praaktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehatn menyatakan bahwa akuisisi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengambilalih saham badan usaha yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas badan usaha tersebut. Yang dimaksud dengan pengendalian adalah kekuatan yang berupa kekuasaan untuk:

- a. Mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan
- b. Mengangkat dan memberhentikan manajemen

- c. Mendapat hak suara mayoritas dalam rapat redaksi.

Pengendalian ini memberikan manfaat kepada perusahaan pengakuisisi. Akuisisi berbeda dengan merger karena akuisisi tidak menyebabkan pihak lain bubar sebagai entitas hukum. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam akuisisi secara yuridis masih tetap berdiri dan beroperasi secara independen tetapi telah terjadi pengalihan oleh pihak pengakuisisi.

Beralihnya kendali berarti pengakuisisi memiliki mayoritas saham-saham berhak suara (voting stock) yang biasanya ditunjukkan atas kepemilikan lebih dari 50 persen saham berhak suara tersebut. Pengakuisisi yang memiliki saham kurang dari jumlah itu dapat dinyatakan sebagai pemilik suara mayoritas jika anggaran dasar perusahaan yang diakuisisi menyebutkan hal yang demikian. Namun dapat juga pemilik dari 51 persen belum dinyatakan sebagai pemilik suara mayoritas jika dalam anggaran dasar perusahaan menyebutkan lain. Akuisisi memunculkan hubungan antara perusahaan induk (pengakuisisi) dan perusahaan anak (terakuisisi) dan selanjutnya kedua memiliki hubungan afiliasi.

2.2.2.2 Jenis-jenis Akuisisi

Menurut Gitman dan Zutter (2012) akuisisi dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Horizontal*

Akuisisi horizontal terjadi pada dua perusahaan yang berada pada industri bisnis sejenis. Akuisisi horizontal dilakukan untuk mencapai skala ekonomi, mengurangi persaingan dalam industri tersebut.

2. *Vertical*

Akuisisi vertical terjadi saat perusahaan mengakuisisi pemasok atau pelanggan, melibatkan perusahaan pada tahapan proses produksi (*supply chain*). Akuisisi *vertical* dilakukan perusahaan untuk menghapus biaya tinggi dan input yang diperoleh tidak lebih mahal atau agar perusahaan tidak perlu membayar kepada perusahaan distribusi. Dengan begitu, maka harga jual produk perusahaan dapat lebih rendah sehingga volume penjualan meningkat.

3. *Conglomerate*

Akuisisi konglomerasi menyangkut penggabungan perusahaan – perusahaan yang memiliki usaha berbeda – beda dan tidak ada kaitannya. Akuisisi konglomerasi dilakukan dalam rangka melakukan diversifikasi usaha untukantisipasi pendapatan di masa mendatang, sehingga pasar yang dimiliki perusahaan menjadi bertambah dan jangkauan konsumen juga lebih besar.

2.2.2.3 Motif Akuisisi

Pada prinsipnya terdapat dua motif yang mendorong sebuah perusahaan melakukan akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif non-ekonomi. Motif ekonomi berkaitan dengan esensi tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Di sisi lain, motif nonekonomi adalah motif yang bukan didasarkan pada esensi tujuan perusahaan tersebut, tetapi didasarkan pada keinginan subyektif atau ambisi pribadi pemilik atau manajemen perusahaan.

Menurut Moin (2010) secara garis besar motif akuisisi adalah sebagai berikut :

1. Motif Ekonomi

Akuisisi memiliki motif ekonomi yang tujuan jangka panjangnya adalah mencapai peningkatan nilai bagi perusahaan dan pemegang saham. Oleh karena itu, seluruh aktivitas dan keputusan yang diambil oleh perusahaan harus diarahkan mencapai tujuan ini. Implementasi program yang dilakukan oleh perusahaan harus melalui langkah-langkah konkrit misalnya melalui efisiensi produksi, peningkatan penjualan, pemberdayaan dan peningkatan produktivitas sumber daya manusia.

2. Motif Strategis

Motif ini juga termasuk motif ekonomi ketika aktivitas akuisisi diarahkan untuk mencapai posisi strategis perusahaan agar memberikan keunggulan kompetitif dalam industri. Akuisisi juga memiliki motif strategis jika dilakukan untuk mengendalikan perusahaan lain. Pengendalian ini bisa dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan mengakuisisi supplier untuk menjamin suplai *input*.

3. Motif Sinergi

Salah satu motivasi atau alasan utama perusahaan melakukan akuisisi adalah menciptakan sinergi. Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan atau lebih elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek yang lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan jika mereka bekerja sendiri.

3. Motif Diversifikasi

Diversifikasi adalah strategi pemberagaman bisnis yang bisa dilakukan melalui akuisisi. Diversifikasi dimaksud untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing (*competitive advantage*). Akan tetapi jika melakukan diversifikasi yang semakin jauh dari bisnis semula, maka perusahaan tidak lagi berada pada koridor yang mendukung kompetensi ini (*core competence*).

4. Motif Non-Ekonomi

Aktivitas akuisisi terkadang dilakukan bukan untuk kepentingan ekonomi saja juga untuk kepentingan yang bersifat non-ekonomi, seperti *prestise* dan ambisi. Motif non-ekonomi bisa berasal dari manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

2.2.2.4 Manfaat dan Risiko Akuisisi

Akuisisi memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan yang melakukannya. Beberapa manfaat yang mungkin dihasilkan dari proses akuisisi menurut David (2009) antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi melalui sinergi yang tercipta diantara perusahaan yang diakuisisi.
2. Memperluas portofolio jasa yang ditawarkan yang akan berakibat pada bertambahnya sumber pendapatan bagi perusahaan.
3. Memperkuat daya saing perusahaan, dan lain sebagainya.

Disamping memperoleh berbagai manfaat, menurut David (2009) perlu juga diperhatikan kemungkinan risiko yang akan muncul sebagai hasil dari akuisisi yaitu:

1. Seluruh kewajiban masing-masing perusahaan akan menjadi tanggungan perusahaan hasil akuisisi, termasuk kewajiban pembayaran dan penyerahan produk kepada vendor yang masih terhutang
2. Beban operasional, terutama dalam jangka pendek, akan semakin meningkat sebagai akibat dari proses penggabungan usaha
3. Perbedaan budaya (*corporate culture*), sistem dan prosedur yang diterapkan di masing-masing perusahaan selama ini akan memerlukan penyesuaian dengan waktu yang relatif lama, dan sebagainya.

2.2.2.5 Proses Akuisisi

Tahapan proses akuisisi menurut Moin (2010:112) adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Awal

Perusahaan yang akan melakukan akuisisi mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai perusahaan-perusahaan yang dianggap potensial untuk diakuisisi seperti kekuatan dan kelemahan yang dilihat dari sisi kinerja keuangan, kinerja manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sejarah masa lalu, pemegang saham dan lain sebagainya.

2. *Screening*

Proses penyaringan sekaligus memilih mana diantara calon tersebut yang paling layak untuk diakuisi. Proses penyaringan ini tidak dilakukan apabila mengidentifikasi satu perusahaan target.

3. Penawaran Formal

Penawaran Formal ini dilakukan dengan pemberitahuan secara resmi dan tertulis kepada manajemen puncak perusahaan target tentang maksud

akuisisi. Dalam melakukan penawaran formal, sebaiknya dilakukan tertutup dengan pemegang saham atau para eksekutif perusahaan.

4. *Due Diligence*

Merupakan investigasi secara menyeluruh dan mendalam terhadap berbagai aspek perusahaan target yang dimaksudkan untuk memberikan informasi sedetail mungkin tentang kondisi perusahaan target dilihat dari semua aspek hukum, keuangan, organisasi, dan sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan produksi.

5. *Negoisasi/Deal*

Kedua pihak yakni manajemen dan pemegang saham harus memberikan persetujuan agar akuisisi berjalan dengan normal, setelah kedua pihak setuju dengan syarat-syarat pihak pengakuisisi dengan target, mereka akan menandatangani nota kesepakatan.

6. *Closing*

Jika negoisasi mencapai deal berarti persetujuan formal akuisisi terlaksana dan selanjutnya dilakukan *closing* yang artinya penutupan transaksi akuisisi, dalam hal ini diserahkannya pembayaran oleh pengakuisisi kepada pemegang saham perusahaan yang diakuisisi.

7. *Integrasi*

Integrasi berarti tahap dimulainya kehidupan baru setelah perusahaan melakukan penggabungan bisnis sebagai entitas ekonomi. Perusahaan pengakuisisi mulai melaksanakan perencanaan strategik yang telah disusun sebelumnya.

2.2.3 Kesehatan Bank

2.2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2009 : 41) tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kondisi dan kinerja suatu bank dapat tercermin dari laporan keuangan bank. Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

2.2.3.2 Dasar Hukum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Pasal 3 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank yaitu:

1. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individu maupun secara konsolidasi.
2. Penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individu maupun secara konsolidasi dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.
3. Bank wajib melakukan pengkinian *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan.
4. Hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi bulan Juni dan Desember dan pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan yang telah mendapat persetujuan dari Direksi wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris.
5. Bank wajib menyampaikan hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris kepada Bank Indonesia sebagai berikut:
 - a. Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, paling lambat pada tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi

- akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember, dan
- b. Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi paling lambat pada tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.

Penilaian tingkat kesehatan bank secara *self assessment* dengan menggunakan pendekatan risiko sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Pendekatan risiko mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 sebagai berikut:

1. *Profil Risiko (Risk Profile)*
Merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap (delapan) risiko yaitu:
 - a. risiko kredit
 - b. risiko pasar
 - c. risiko likuiditas
 - d. risiko operasional
 - e. risiko hukum
 - f. risiko strategik
 - g. risiko kepatuhan
 - h. risiko reputasi.
2. *Good Corporate Governance (GCG)*
merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
3. *Rentabilitas (earnings)*
Meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank.
4. *Permodalan (Capital)*
Meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) digunakan untuk mengetahui Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank. Kategori Peringkat Komposit Tingkat

Kesehatan Bank yang ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur telah dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dikategorikan sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), Mencerminkan kondisi Bank secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

2.2.4 Pendekatan *Risk Based Bank Rating*

2.2.4.1 *Risk Profile* (Profil Risiko)

Profil risiko (*risk profile*) merupakan merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank dilakukan

terhadap 8 (delapan) risiko beserta beberapa parameter atau indikator minimum yang dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011, yaitu:

- a. Risiko Kredit
- b. Risiko Pasar
 - a. Risiko Likuiditas
 - b. Risiko Operasional
 - c. Risiko Hukum
 - d. Risiko Strategik
 - e. Risiko Kepatuhan
 - f. Risiko Reputasi

Penelitian ini menggunakan pengukuran faktor *Risk Profile* menggunakan tiga indikator yaitu faktor risiko kredit yang diukur menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar diukur menggunakan rumus *Interest rate Risk* (IRR), risiko likuiditas diukur menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio* (CR). Hal tersebut dikarenakan peneliti hanya menggunakan data kuantitatif yang hanya dapat diperoleh dari pengukuran risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Indikator-indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Risiko kredit

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP/2011 Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada

debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Dalam menilai risiko inheren atau risiko kredit indikator yang digunakan adalah portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana, dan faktor eksternal.

Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit disini dapat diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Non perform Loan*). (Pratiwi, 2015)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. (Luciana dan Winny, 2005:51 dalam penelitian Mubarak 2014).

NPL yang baik adalah NPL yang memiliki rasio dibawah 5%. NPL mencerminkan risiko kredit, yaitu semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Wisnu Mawardi, 2005 dalam penelitian Mubarak 2014). Rasio NPL dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Kriteria	Nilai
$0\% < \text{Rasio} < 2\%$	Sangat Baik
$2\% \leq \text{Rasio} < 5\%$	Baik
$5\% \leq \text{Rasio} \leq 8\%$	Cukup Baik
$8\% < \text{Rasio} \leq 11\%$	Kurang baik
$\text{Rasio} > 11\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2011

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Dalam menilai risiko inheren atas risiko pasar indikator yang digunakan adalah: volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial (*potential loss*) risiko suku bunga dalam *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book-IRRB*), serta strategi dan kebijakan bisnis (SE BI No. 13/24/DPNP/2011).

Terdapat beberapa kejadian yang menyebabkan bank berhadapan dengan risiko pasar, antara lain telah terjadinya perubahan harga atas *market instruments* dari aset bank yang kemudian terjadi gejolak dan perubahan atas likuiditas pasar, kedua pada neraca bank tampak adanya *long and short position* atas *account valas*-nya, dan terakhir terdapat gap antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) pada neraca bank.

Penelitian ini menggunakan pengukuran risiko pasar yang diproksikan dengan rasio *Interest Rate Risk* IRR. Rasio ini digunakan untuk mengetahui

tingkat suku bunga, nilai tukar yang beredar dan untuk mengukur sensitivitas aset dan liabilitas terhadap suku bunga. IRR merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang dapat menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas (Siamat, 2005 : 281). Rasio IRR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

RSA adalah aktiva yang dapat berubah setelah tanggal jatuh tempo peninjauan bagi hasilnya (*re-pricing date*), RSA meliputi penempatan pada Bank, giro pada bank, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dan untuk investasi, kredit yang diberikan, piutang dan investasi pembiayaan. RSL adalah pasiva yang imbal hasilnya dapat berubah setelah tanggal jatuh tempo pasiva, tanggal tertentu sesuai perjanjian atau tanggal tertentu sesuai keinginan bank, RSL meliputi simpanan berjangka, kewajiban akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

3. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank yang disebut juga dengan risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar atau disebut juga dengan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Dalam menilai risiko inheren atas

risiko likuiditas menggunakan indikator: komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif, konsentrasi dari aset dan kewajiban, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan (SE BI No. 13/24/DPNP/2011).

Menurut Darmawi (2012:59), Bank dianggap likuid jika bank memiliki cukup tunai atau aset likuid lainnya, memiliki kemampuan meningkatkan dana secara cepat dari sumber lainnya, serta memiliki penyangga likuiditas yang memadai untuk memungkinkan bank tersebut dapat memenuhi kewajiban pembayaran dan kebutuhan uang tunai yang mendadak.

Pengukuran risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio* (CR).

a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Taswan 2010). Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit. Rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011 perhitungan LDR didapatkan dari perbandingan total kredit dan dana pihak ketiga. Total kredit adalah total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan deposito berjangka.

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat LDR.

Kriteria	Nilai
$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$	Sangat Baik
$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$	Baik
$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$	Cukup Baik
$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$	Kurang baik
$\text{Rasio} > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP.

b) *Loan to Asset Ratio* (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Jumingan, 2011 : 244). Rasio ini dapat dikatakan sebagai perbandingan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Rasio LAR yang semakin tinggi membuktikan semakin kecilnya likuiditas bank karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit macet semakin besar. LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

c) *Cash Ratio* (CR) adalah rasio yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kemampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya akibat penarikan dana oleh pihak ketiga dengan menggunakan alat-alat likuid yang terdiri dari: kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, sedangkan komponen dana pihak ketiga adalah: giro, deposito berjangka, dan tabungan. Perhitungan rumus *Cash Ratio* (CR) dapat diaplikasikan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat – alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan SE BI 6/23/DPNP perhitungan CR didapatkan dari perbandingan alat-alat likuid yang dikuasai dengan dana pihak ketiga. Alat-alat likuid yang dikuasai terdiri dari kas dan giro pada bank. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan deposito berjangka.

2.2.4.2 Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG diwujudkan dalam tujuh hal yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
4. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
5. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
6. Rencana strategis bank
7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Selain itu dalam mengatur pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berdasarkan pada lima prinsip dasar, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013 adalah sebagai berikut (Effendi, 2016:17):

1. Transparansi (*transparancy*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-prinsip pengundangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. Independensi (*independency*), yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun, dan
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Indikator penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketentuan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat penilaian GCG yang dilakukan secara *self assessment* oleh bank adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Predikat Komposit GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
< 1,5	Sangat Baik
< 2,5	Baik
< 3,5	Cukup Baik
< 4,5	Kurang baik
< 5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 9/12/DPNP/2011

Dimasukkannya *Good Corporate Governance* sebagai salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan bank tentu mempunyai implikasi bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan terhadap suatu bank umum. Penerapan *Good Corporate Governance* bagi bank dinilai sangat penting, karena diharapkan dapat memperbaiki citra perbankan yang pernah terpuruk. Jika penerapan *Good Corporate Governance* lemah maka akan menimbulkan beberapa kerugian, seperti menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan nasabah, berpengaruh pada harga saham, dan pada kepercayaan mitra untuk melakukan transaksi bisnis, sehingga hal tersebut dapat memicu turunnya tingkat kesehatan bank karena tidak dapat dipungkiri bahwa nama baik perusahaan merupakan salah satu aset yang paling berharga, terlebih lagi untuk industri perbankan yang dasarnya adalah kepercayaan antara penyimpan dana dan penghimpun dana.

2.2.4.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan

(Kasmir, 2012). Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber Rentabilitas, kesinambungan(*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Pada prinsipnya Rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dapat menghasilkan pendapatan. Penilaian *earning* dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan rentabilitas bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Pada indikator ini diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin*(NIM).

a) Rasio *Return on Asset* (ROA)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. *Return on Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011 perhitungan ROA didapatkan dari perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan yang disetahunkan. Rata-rata total aset didapatkan dari penjumlahan total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya yang kemudian dibagi dua.

Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Kriteria	Nilai
$2\% < ROA$	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Baik
$0,5\% \leq ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
$0\% \leq ROA < 0,5\%$	Kurang baik
$ROA < 0\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2011

b) Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Taswan (2010 : 561) rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktivaproduktif yang dimiliki perusahaan. NIM suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai NIM di atas 2%. Rumus perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011 perhitungan NIM didapatkan dari perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest earning asset*).

Tabel 2.5 Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Kriteria	Nilai
$3\% < \text{NIM}$	Sangat Baik
$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	Baik
$1,5\% \leq \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup Baik
$1\% \leq \text{NIM} < 1,5\%$	Kurang baik
$\text{NIM} < 1\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2011

2.2.4.4 *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Menurut Taswan (2010 : 137) Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Permodalan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Pada indikator ini diukur dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kasmir (2009 : 198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank,

seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Rumus perhitungan CAR pada bank umum dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011 perhitungan CAR didapatkan dari perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Perhitungan modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. ATMR merupakan total dari nilai risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

Tabel 2.6 Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Kriteria	Nilai
$12\% < \text{CAR}$	Sangat Baik
$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$	Baik
$8\% \leq \text{CAR} \leq 9\%$	Cukup Baik
$9\% \leq \text{CAR} < 6\%$	Kurang baik
$\text{CAR} < 6\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2011

2.2.5 Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017 : 3), menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara.

Menurut Irham Fahmi (2011) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, selanjutnya laporan keuangan akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan. Padahakikatnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data-data yang ada di dalam laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Kasmir (2012) laporan keuangan bank adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini dapat diketahui bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekurangan dan keunggulan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kekurangan yang ada serta mempertahankan keunggulan yang dimilikinya.

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha yang kemudian informasi tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuannya adalah untuk mengambil keputusan ekonomi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

2.2.5.1 Jenis Laporan Keuangan Bank

Jenis-jenis laporan keuangan bank menurut Kasmir (2012) sebagai berikut:

1) Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

3) Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4) Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktiva lainnya.

6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Merupakan laporan dari seluruh isi cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

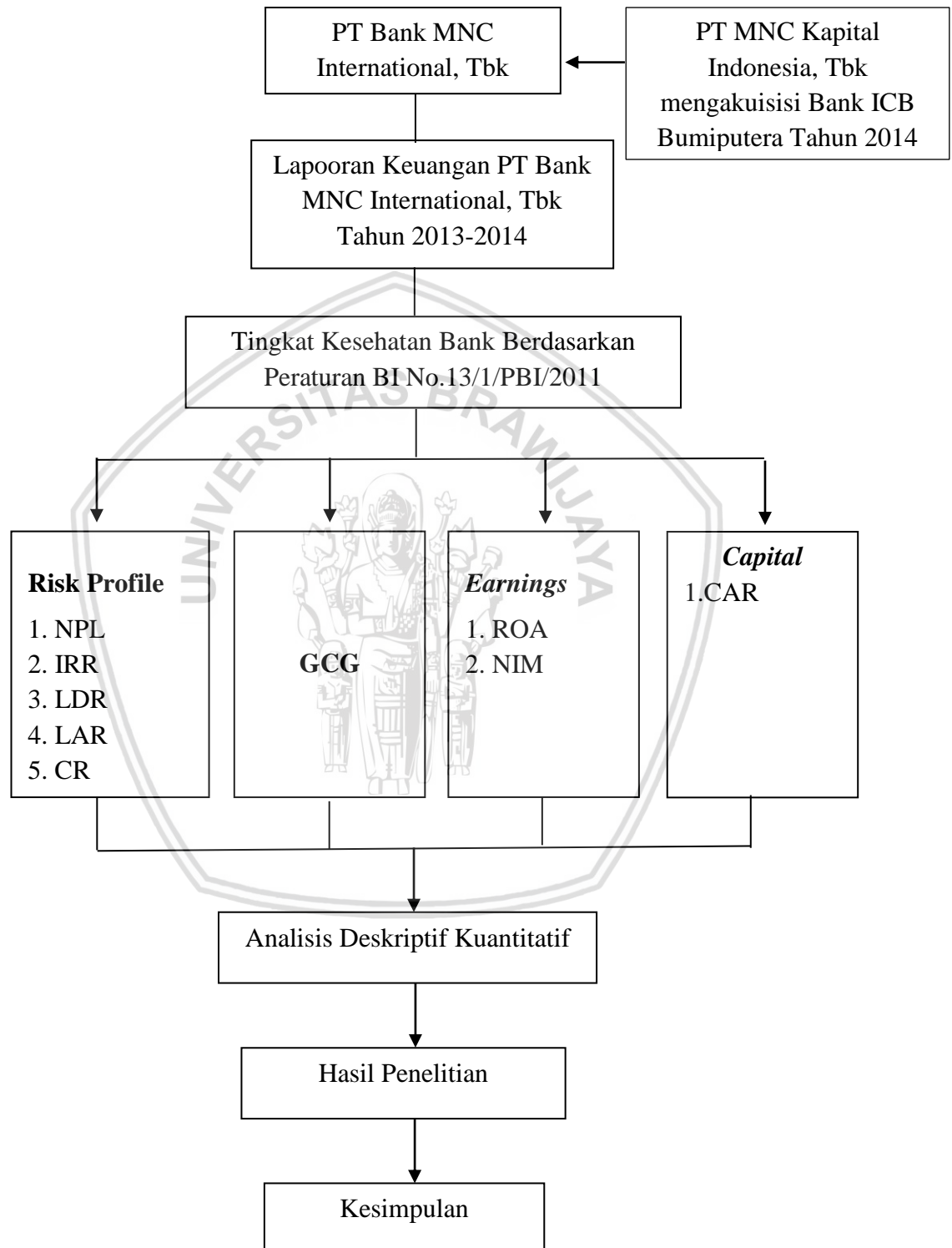
2.2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012) secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- 2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- 5) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah-jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang akan dibahas yang kemudian dituangkan dalam penelitiannya kemudian dianalisis berdasarkan teori dan praktik yang terjadi. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah sehingga memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2013:5).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menilai dan membandingkan tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* dengan pendekatan RGEC. Objek yang diteliti adalah PT. Bank MNC International Tbk periode 2013-2016.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat replikasi, yaitu merupakan penelitian pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang serupa namun dengan perbedaan, perbedaan tersebut terletak pada periode dan objek yang diteliti.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Tetapi pengambilan data berupa laporan keuangan dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang berlokasi di JL. MT. Haryono No. 165 Malang. Periode penelitian yang dilakukan adalah sebelum akuisisi (2013-2014) dan sesudah akuisisi (2015-2016).

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Seperti buku, bacaan lain, dan hasil analisa laporan keuangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *Annual Report* yang dipublikasikan PT MNC Bank Internattional Tbk. periode 2013-2016.

Sumber data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), database Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang, dan website online PT MNC Bank Internattional Tbk (www.mncbank.co.id).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi, yaitu data teoritis diperoleh melalui buku-buku atau literatur dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Data dalam penelitian ini didapat melalui database laporan keuangan yang tersedia di Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, database BEI yang tersedia secara online pada situs (www.idx.co.id).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan secara rinci tingkat kesehatan PT. Bank MNC International, Tbk dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, serta membandingkan tingkat kesehatan PT. Bank MNC International, Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan tahunan sesuai periode penelitian yaitu tahun 2013-2016.
2. Menganalisis data laporan GCG dan menghitung rasio-rasio keuangan sesuai metode RBBR. *Risk Profil* mencakup risiko kredit yang dihitung dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dihitung dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Cash Ratio* (CR). *Earning* dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Capital dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Menilai hasil analisis laporan GCG, NPL, IRR, LDR, LAR, CR, ROA, NIM, dan CAR dengan menetapkan peringkat masing-masing komponen berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP/2011, selanjutnya menilai peringkat komposit tingkat kesehatan bank sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 9.
5. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan PT Bank MNC International, Tbk selama periode 2013-2016.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat aspek yang dianalisis, yaitu *Risk Profile*/Profil risiko, GCG, *Earnings*/Rentabilitas, *Capital*/permodalan. Analisis *Risk Profile*/Profil risiko

terdiri tiga indikator yaitu risiko kredit yang diukur menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar diukur menggunakan rumus *Interest rate Risk* (IRR), risiko likuiditas diukur menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio* (CR). *Earnings/Rentabilitas* diukur menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Capital/Permodalan* menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang akan dirumuskan sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Dari delapan indikator profil risiko, hanya menggunakan tiga indikator saja yaitu, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Sesuai data sekunder yang tersedia berupa laporan keuangan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit dinilai dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang statusnya bermasalah (kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit. Total kredit adalah merupakan jumlah keseluruhan kredit yang disalurkan berupa berbagai jenis pinjaman dalam rupiah dan valuta asing. Besarnya nilai NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

b. Risiko Pasar

Risiko pasar dinilai dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR). IRR merupakan perbandingan antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) dengan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL). RSA merupakan aktiva yang sensitif terhadap bunga , seperti: kredit

yang diberikan, tagihan akseptasi, penempatan dana pada Bank Indonesia dan Bank lain, surat berharga, dsb. Sedangkan RSL merupakan kewajiban yang sensitif terhadap bunga, seperti: simpanan, utang sewa pembiayaan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dsb. Besarnya IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Rate Sensitive Assets (RSA)}}{\text{Rate Sensitive Liabilities (RSL)}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

c. Risiko Likuiditas

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga meliputi: giro tabungan, dan deposito berjangka. Besarnya nilai LDR dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

2. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan bank dengan total aset yang dimiliki Bank. Total aset Bank adalah jumlah harta yang dimiliki Bank yang memberikan manfaat dimasa depan, seperti: Kas, giro, surat berharga, kredit, dan sebagainya. Besarnya nilai LAR dapat dihitung dengan rumus :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

3. *Cash ratio* (CR)

Merupakan perbandingan antara Alat-alat likuid yang dikuasai dengan Dana Pihak Ketiga. Alat-alat likuid yang dikuasai merupakan penjumlahan antara kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada Bank lain. Besarnya nilai CR dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Alat – alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG dihitung sendiri oleh setiap bank yakni menggunakan sistem *self assessment* yang berdasarkan standar Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011. penilaian komponen GCG terdiri atas 11 faktor penilaian yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- d. Penanganan benturan kepentingan;
- e. Penerapan fungsi kepatuhan;
- f. penerapan fungsi audit intern;
- g. Penerapan fungsi audit ekstern;
- h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
- k. Rencana strategis Bank.

3. *Earnings (Rentabilitas)*

Dalam penelitian ini, *Earnings* (Rentabilitas) dihitung menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan dalam Surat Edaran BI, yakni sebagai berikut:

a. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak diperoleh dari penjumlahan antara laba operasional dan pendapatan non operasional. Sedangkan rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya yang kemudian dibagi dua dalam Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Net interest margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif. Aset produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana pada BI dan Bank lain, giro pada bank lain, tagihan akseptasi, tagihan derivatif. Rasio ini mengukur kemampuan *earnings asset*/aktiva produktif atas hasil pendapatannya (*Net Interest Income* / NII). Besarnya nilai NIM dapat dihitung dengan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

4. *Capital* (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Adalah ketentuan permodalan yang merupakan hasil perbandingan antara total modal dengan aktiva yang mengandung resiko. Total modal merupakan penjumlahan dari modal inti dan modal pelengkap. ATMR mencakup aktiva tertimbang menurut risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Besarnya nilai CAR dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Bank MNC Internasional, Tbk. (MNC Bank) lahir setelah PT MNC Kapital Indonesia, Tbk mengakuisisi PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk. PT Bank ICB Bumiputera, Tbk sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini didirikan pada tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi pada tanggal 12 Januari 1990 sebagai bank umum dengan nama Bank Bumiputera oleh [AJB](#) Bumiputera 1912, perusahaan asuransi tertua di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Pada tanggal 15 Juli 2002, Bank Bumiputera melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode BABP. Struktur pemegang saham pada saat itu adalah AJB Bumiputera (37,50%), PT Cipta Usaha Citra Dana (37,50%) dan Masyarakat (25,00%).

Dalam perkembangannya, perusahaan sering mengalami gonta-ganti pemilik saham. Memasuki tahun 2007, perusahaan berada di bawah kendali pemegang saham mayoritas kelompok usaha yang telah beroperasi di lebih dari 14 negara yakni ICB Financial Group Holdings AG. Sejak tahun 2009, Dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada nasabah sekaligus untuk menunjukkan komitmen kuat dari pemegang saham mayoritas, yaitu ICB Financial Group Holdings AG, Bank melakukan perubahan nama dan logonya. nama Bank dirubah dari PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk menjadi PT Bank ICB Bumiputra, Tbk hingga tahun 2013 .

Memasuki tahun 2014 dengan masuknya PT MNC Kapital Indonesia Tbk bank melakukan rebranding dengan berganti nama menjadi PT Bank MNC International Tbk. Pada tanggal 27 Januari 2014 PT. MNC Kapital Indonesia Tbk memiliki saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk sebanyak Rp 1,31 miliar saham atau 24% melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 22 Juli 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa MNC Kapital Indonesia Tbk telah lulus uji kelayakan dan kepatutan mengakuisisi Bank ICB Bumiputera, serta mendapatkan persetujuan untuk menjadi pemegang saham pengendali di Bank ICB Bumiputera.

Kemudian Melalui Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, PT Bank ICB Bumiputera Tbk berubah nama menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk dan melakukan perubahan logo dengan surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-41/PB.3.32/1/2014 tanggal 20 Oktober 2014.

Alasan Bank ICB Bumiputera menyetujui akuisisi MNC Kapital Indonesia adalah untuk memperkuat struktur permodalan Bank, mengingat komitmen MNC Group untuk memajukan Bank dengan meningkatkan modal inti Bank menjadi lebih dari Rp 1 triliun di pertengahan tahun 2014. Ini akan menjadikan Bank ICB Bumiputera masuk ke dalam kategori BUKU 2. Bank ICB Bumiputera juga meyakini bahwa akuisisi tersebut dapat membantu memulihkan kondisi Bank secara komprehensif, sehingga akan memampukan Bank dalam mencapai visinya, memberikan layanan perbankan terkemuka kepada masyarakat Indonesia.

Pasca akuisisi Bank MNC International Tbk melakukan transformasi secara menyeluruh antara lain, transformasi perubahan struktur organisasi, pengelolaan SDM, pengembangan infrastruktur yang dibutuhkan, dan meningkatkan kualitas aset. Kini transformasi tersebut telah menghasilkan dampak yang positif terhadap pencapaian aspek keuangan dan non keuangan.

Dengan membangun visi dan misi baru, Bank memulai transformasi di semua lini bisnis untuk menyambut babak baru. Mewujudkan Bank Masa Depan dengan memberikan produk dan layanan perbankan yang dapat memuaskan seluruh segmen nasabah dari bisnis hingga konsumen dengan berlandaskan teknologi terkini. Kini Bank MNC International Tbk memiliki 1 kantor pusat, 16 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, dan 93 ATM.

4.1.2 Visi, Misi dan Nilai Budaya Perusahaan

a. Visi PT Bank MNC International, Tbk:

Menjadi Bank masa depan yang memberikan layanan bintang lima, yang mengikuti gaya hidup nasabah berlandaskan teknologi terkini dan membuat semua transaksi keuangan menjadi mudah.

b. Misi PT Bank MNC International, Tbk:

MNC Bank menawarkan layanan keuangan yang mengikuti gaya hidup dengan membuat hidup nasabah menjadi lebih mudah, fokus pada nasabah segmen menengah ke atas, termasuk di dalamnya para usaha kecil dan menengah, dengan memberikan pengalaman layanan perbankan yang memuaskan melalui cabang dan *electronic channels*.

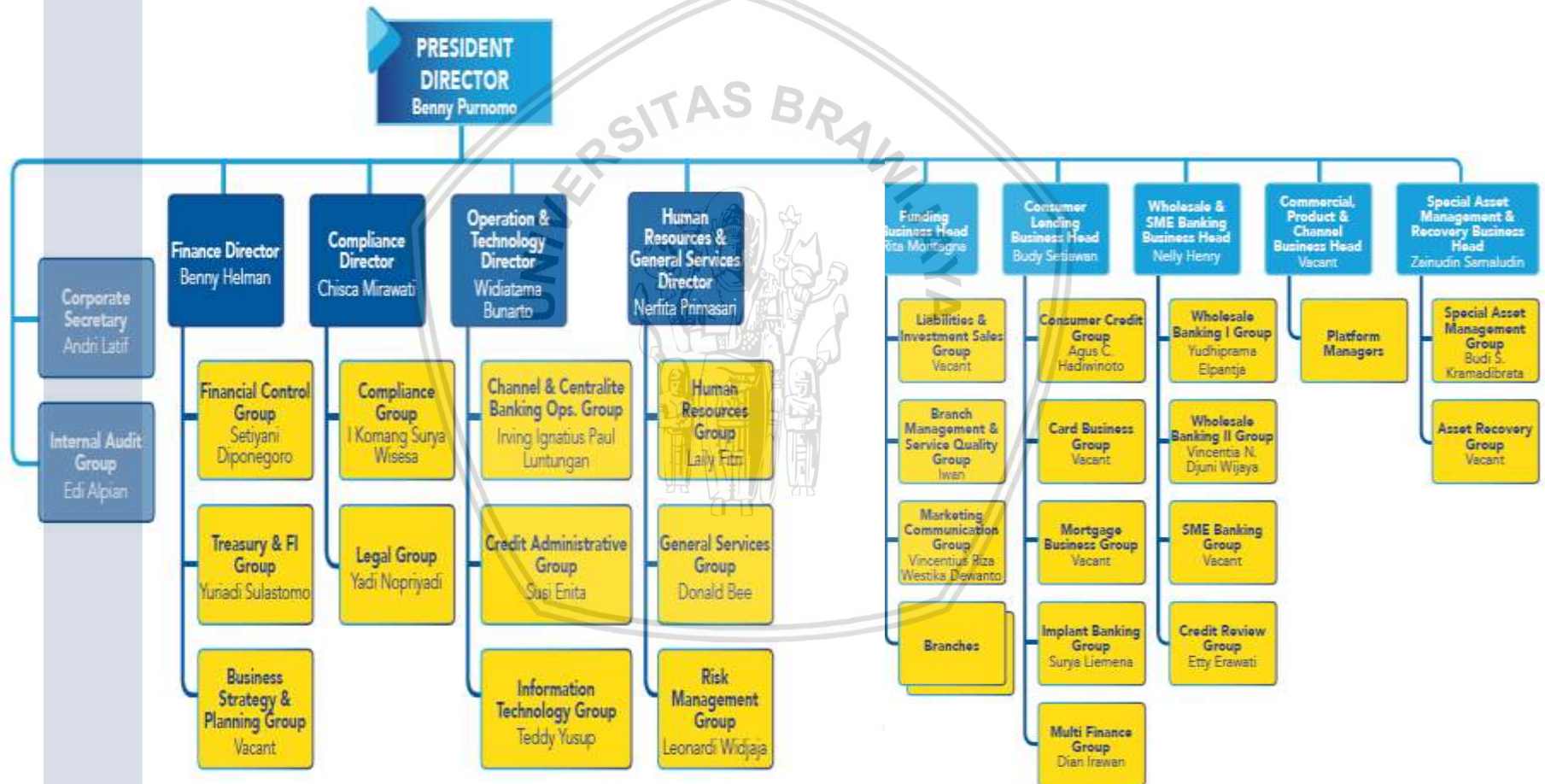
c. Nilai budaya PT Bank MNC International, Tbk

MNC Bank mempunyai satu core value yang terinternalisasi dalam setiap aktivitas karyawan yang dijelaskan dalam table di bawah ini:

- *Passion to Perform*
Tingkah laku karyawan dalam melakukan pekerjaannya dengan antusias, kreatifitas, fokus, mengerti dan melakukan pekerjaan dengan sangat baik.
- *Relationship Building*
Bagaimana karyawan membina hubungan dengan individu lainnya baik dalam tim maupun tidak.
- *Innovation with Integrity*
Keinginan karyawan untuk berinovasi, memberikan ide dan masukan.
- *Delivery with Delight*
Komitmen dan profesionalisme karyawan dalam menjalankan tanggung jawab untuk menghasilkan servis yang *delight*.
- *Empowerment for Progress*
Bagaimana karyawan dapat memberikan perpanjangan tangan atas tanggung jawab yang diberikan dengan transparan, adil dan mudah dimengerti.

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank MNC International, Tbk



Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

4.2 Analisis Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

4.2.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Analisis faktor profil risiko terdiri dari tiga indikator yaitu, risiko kredit yang diukur menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar diukur menggunakan rumus *Interest rate Risk* (IRR), risiko likuiditas diukur menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio* (CR).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL diperoleh dari kredit yang statusnya bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian perhitungan rasio NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4.1 Perhitungan Kredit bermasalah Bank MNC International, Tbk Tahun 2013-2016

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Kredit Bermasalah	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Kurang Lancar	7.268	873.098	652.046	758.670
Diragukan	13.554	2.363.357	41.335	12.286
Macet	246.454	2.231.399	12.492	23.546
Jumlah Kredit Bermasalah	267.277	5.467.854	155.547	185.458
Total Kredit yang diberikan	5.516.240	6.128.833	7.085.227	7.994.316

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

Berdasarkan data diatas, maka perhitungan risiko kredit Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPL tahun 2013} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{267.277}{5.516.240} \times 100\% \\ &= 4,85\% \end{aligned}$$

Perhitungan risiko kredit Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) untuk tahun 2014 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPL tahun 2014} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{5.467.854}{6.128.833} \times 100\% \\ &= 5,88\% \end{aligned}$$

Perhitungan risiko kredit Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPL tahun 2015} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{209.374}{7.085.227} \times 100\% \\ &= 2,96\% \end{aligned}$$

Perhitungan risiko kredit Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPL tahun 2016} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{221.290}{7.994.316} \times 100\% \\ &= 2,77\% \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Ringkasan Penilaian NPL Bank MNC International, Tbk Tahun 2013-2016

Tahun	NPL	Peringkat	Nilai Predikat
2013	4,85%	2	Baik
2014	5,88%	3	Cukup baik
2015	2,96%	2	Baik
2016	2,77%	2	Baik

Sumber: SE BI/23/DPNP/2011

Rasio NPL mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari total kredit keseluruhan yang diberikan oleh bank. Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan NPL menunjukkan bahwa risiko kredit Bank MNC mengalami perbaikan pada tahun 2015-2016. Nilai rasio NPL sempat mengalami kenaikan dari 4,85% pada tahun 2013 menjadi 5,88 pada tahun 2014. Terjadi peningkatan penyaluran kredit diikuti dengan membaiknya NPL dimana NPL sebesar 2,96% pada tahun 2015 membaik dengan menurunnya NPL sebesar 2,77% di tahun 2016.

Semakin besar nilai NPL mengindikasikan bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga mengakibatkan tingginya kredit bermasalah atau gagal bayar debitur. Tingginya NPL di tahun 2014 dikarenakan meningkatnya pertumbuhan kredit yang disalurkan namun pertumbuhannya tidak diimbangi dengan penanganan risiko kredit yang baik sehingga penurunan kualitas pembayaran menjadi pemicu tingginya NPL di tahun 2014. Membaiknya NPL Bank MNC ini merupakan akibat dari pertumbuhan kredit dari tahun ke tahun yang semakin meningkat pada tahun 2015-2016.. Bank MNC mencatat

pertumbuhan kredit sebesar Rp909,09 miliar (12,83%) dari Rp7.085,23 miliar di tahun 2015 menjadi Rp7.994,32 miliar di tahun 2016. Berdasarkan jenisnya, porsi kredit terbesar adalah Kredit Modal Kerja yang mencapai Rp4.069,17 miliar dengan komposisi sebesar 50,90% dari jumlah kredit. Sementara untuk pertumbuhan terbesar berasal dari Kredit Investasi yang meningkat sebesar Rp345,89 miliar (39,14%).

Penurunan NPL ini tidak lepas dari upaya MNC Bank dalam meningkatkan kualitas aset dengan menekan angka kredit bermasalah. Hal ini tercermin dari tabel 4.1 yang menunjukkan jumlah kredit bermasalah Bank MNC yang semakin menurun selama periode 2015-2016. Sehingga pemberian kredit yang selektif sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko mampu menjaga NPL Bank MNC berada dibawah batas maksimal 5% berdasarkan ketentuan regulasi. Upaya yang telah dilakukan Manajemen mulai dari strategi pengembangan segmentasi dan akuisisi nasabah kredit, pengembangan dan perbaikan kebijakan-kebijakan dan prosedur kredit serta secara konsisten memonitor dan mengevaluasi implementasi tahapan proses kredit di masing-masing fungsi yang terkait.

2. Risiko Pasar

Rumus *Interest Rate Risk* (IRR) digunakan untuk mengetahui tingkat risiko pasar pada bank. Hasil perhitungan rasio IRR berasal dari *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) digunakan untuk mengetahui manakah diantara aset dan liabilitas yang lebih sensitif terhadap tingkat perubahan suku bunga. Dengan demikian perhitungan IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Rate Sensitive Assets (RSA)}}{\text{Rate Sensitive Liabilities (RSL)}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4.3 Perhitungan RSA dan RSL Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

(Dalam jutaan Rupiah)

Perhitungan RSA dan RSL	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Giro pada Bank Indonesia	500.454	596.195	812.623	761.639
Giro pada bank lain	78.568	203.246	292.470	1.266.474
Penempatan pada BI dan bank lain	1.259.243	1.538.436	1.335.254	1.984.523
Efek-efek	520.959	503.806	1.173.954	1.375.817
Tagihan akseptasi	103.146	93.962	21.234	89.276
Kredit yang diberikan	5.516.240	6.257.235	7.085.227	7.994.316
Aset lain-lain	11.0157	124.654	194.039	228.820
Jumlah Aset (RSA)	8.088767	9.317.534	10.941.801	13.700.865
Simpanan dari nasabah	6.834.891	7.734.434	9.766.527	10.339.407
Simpanan dari bank lain	342.813	235.948	500.705	507.316
Liabilitas akseptasi	103.146	93.962	21.234	89.276
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	89.941
Utang sewa pembiayaan	-	441	-	-
Liabilitas lain-lain	7.851	11.584	8.542	10.521
Jumlah Liabilitas (RSL)	7.288.701	8.076.369	10.297.008	11.036.461

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank MNC International Tbk tahun 2013-2016

Berdasarkan tabel diatas, maka perhitungan untuk risiko pasar dengan menggunakan rasio IRR pada Bank MNC tahun 2013 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{IRR Tahun 2013} &= \frac{\text{Rate Sensitive Assets (RSA)}}{\text{Rate Sensitive Liabilities (RSL)}} \times 100\% \\
 &= \frac{8.088.767}{7.288.701} \times 100\% \\
 &= 110,98\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk risiko pasar dengan menggunakan rasio IRR pada Bank MNC tahun 2014 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{IRR Tahun 2014} &= \frac{\text{Rate Sensitive Assets (RSA)}}{\text{Rate Sensitive Liabilities (RSL)}} \times 100\% \\
 &= \frac{9.317.534}{8.076.369} \times 100\% \\
 &= 115,37\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk risiko pasar dengan menggunakan rasio IRR pada Bank MNC tahun 2015 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{IRR Tahun 2015} &= \frac{\text{Rate Sensitive Assets (RSA)}}{\text{Rate Sensitive Liabilities (RSL)}} \times 100\% \\
 &= \frac{10.941.801}{10.297.008} \times 100\% \\
 &= 106\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk risiko pasar dengan menggunakan rasio IRR pada Bank MNC tahun 2016 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{IRR Tahun 2016} &= \frac{\text{Rate Sensitive Assets (RSA)}}{\text{Rate Sensitive Liabilities (RSL)}} \times 100\% \\
 &= \frac{13.700.865}{11.036.461} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 124,14\%$$

Tabel 4.4 Ringkasan Penilaian IRR Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

Tahun	IRR
2013	110,98%
2014	115,37%
2015	106%
2016	124,14%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank MNC International Tbk tahun 2013-2016

Berdasarkan hasil perhitungan IRR mengalami fluktuasi selama tahun 2013 sampai dengan 2016. Pada tahun 2013 IRR Bank MNC sebesar 110,98% naik menjadi 115,37% di tahun 2014 kemudian turun sebesar 106% di tahun 2015. Pada tahun selanjutnya IRR naik kembali sebesar 124,14% di tahun 2016. Secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 nilai RSA selalu lebih besar dibandingkan dengan nilai RSL.

Pada tahun 2015 IRR mengalami penurunan sebesar 9,37% sehingga IRR menjadi 106%. Faktor penyebab turunnya IRR tersebut adalah pendapatan bunga aset yang diterima Bank MNC International Tbk pada tahun 2015 meningkat drastis dan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan beban bunga.

. Peningkatan ini berasal dari peningkatan kredit yang diberikan, efek-efek dan giro. Selain itu peningkatan drastis juga terjadi pada RSL. Dana yang dihimpun bank meningkat drastis. Sehingga biaya dana yang harus dibayarkan juga besar.

Pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 18,14%. Jumlah RSA dan RSL meningkat dari tahun sebelumnya, namun pendapatan bunga dari aset jauh lebih besar daripada nilai bunga yang harus dibayarkan. Semakin besar nilai IRR menunjukkan bahwa bunga yang diterima dari pengembangan aset lebih besar daripada bunga yang harus dibayarkan sebagai biaya dana. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank MNC International Tbk memiliki risiko yang cukup besar terhadap turunnya tingkat suku bunga, atau memperoleh keuntungan yang sangat besar apabila tingkat suku bunga naik, tetapi kemungkinan akan mengalami kerugian apabila tingkat suku bunga menurun.

Hal tersebut dapat menentukan naik turun atau tetapnya pendapatan bunga bersih dari tahun ke tahun. Sangat penting bagi Bank MNC untuk melakukan analisis IRR secara rutin agar dapat dengan cepat mengetahui adanya kesenjangan/gap, karena besarnya gap akan menentukan besarnya potensi keuntungan atau kerugian yang akan timbul dari perubahan tingkat bunga yang ada pada Bank MNC.

3. Risiko Likuiditas

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dalam penelitian ini LDR digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang dimaksud meliputi: giro, tabungan, dan deposito berjangka. Dengan demikian perhitungan LDR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Perhitungan total dana pihak ketiga dalam rasio LDR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga Bank MNC International Tahun 2013- 2016

(dalam jutaan rupiah)

Dana Pihak Ketiga	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Giro	648.513	700.986	1.069.198	974.742
Tabungan	841.798	675.756	567.339	647.786
Deposito Berjangka	5.344.580	6.357.692	8.129.990	8.716.879
Dana Pihak Ketiga	6.834.891	7.734.434	9.766.527	10.339.407

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Bank MNC International Tahun 2013- 2016,

Berdasarkan tabel 4.4, maka perhitungan untuk risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR pada Bank MNC International tahun 2013 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{LDR tahun 2013} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.516.240}{6.834.891} \times 100\% \\
 &= 80,71\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR pada Bank MNC International tahun 2014 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{LDR tahun 2014} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.128.833}{7.734.434} \times 100\% \\
 &= 80,90\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR pada Bank MNC International tahun 2015 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{LDR tahun 2015} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{7.085.227}{9.766.527} \times 100\% \\ &= 72,55\%\end{aligned}$$

Perhitungan untuk risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR pada Bank MNC International tahun 2016 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{LDR tahun 2016} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{7.994.316}{10.339.407} \times 100\% \\ &= 77,32\%\end{aligned}$$

Tabel 4.6 Ringkasan penilaian LDR Bank MNC International, Tbk Tahun 2013-2016

Tahun	LDR	Peringkat	Nilai Predikat
2013	80,71%	II	Baik
2014	80,90%	II	Baik
2015	72,55%	I	Sangat Baik
2016	77,32%	II	Baik

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2011

Risiko Likuiditas dengan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Berdasarkan perhitungan diatas , hasil menunjukkan bahwa Bank MNC selama empat tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 LDR mencapai 80,71% dengan predikat baik meningkat menjadi 80,90% pada tahun 2014 dengan predikat baik, kemudian pada tahun 2015 turun sebesar 72,55% dengan predikat sangat baik dan pada tahun berikutnya naik kembali sebesar 77,32% dengan predikat baik.

Jika dilihat dari tabel total Dana Pihak Ketiga diatas, total Dana Pihak Ketiga Bank MNC meningkat dari tahun ke tahun. Namun meningkatnya nilai Dana Pihak ketiga tidak sebanding dengan pertumbuhan kredit yang disalurkan bank.

Selama periode 2013 sampai 2016 LDR yang terkecil tercatat pada tahun 2015 dan memperoleh predikat sangat baik. Hal ini dipicu oleh adanya peningkatan Dana Pihak Ketiga yang lebih cepat, dari Rp 7,73 triliun di tahun 2014 menjadi Rp 9,77 triliun di tahun 2015. Pada tahun 2016 Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 9,60% lebih tinggi dibanding tahun 2015 yang sebesar 7,26%. Penyaluran kredit tumbuh sebesar 7,87%, lebih rendah dibanding pertumbuhan tahun 2015 yang sebesar 10,44%. Hal inilah yang menjadi pemicu terjadinya fluktuasi selama periode berjalan.

LDR tertinggi tercatat pada tahun 2014 sebesar 80,90% dengan predikat baik. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank akibat besarnya jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit. Tingginya LDR pada tahun 2013-2014 dipengaruhi oleh tingginya jumlah kredit yang disalurkan diikuti dengan peningkatan dana pihak ketiga. Namun selama

periode berjalan, bank masih bisa menjaga risiko likuiditasnya pada tingkat rendah karena masih berada pada level yang baik.

b. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Perhitungan LAR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diperoleh perhitungan risiko likuiditas Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LAR), maka perhitungan LAR tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{LAR tahun 2013} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{5.516.240}{8.165.865} \times 100\% \\ &= 67,55\%\end{aligned}$$

Perhitungan untuk risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LAR pada Bank MNC International tahun 2014 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{LAR tahun 2014} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{6.257.235}{9.430.264} \times 100\% \\ &= 66,35\%\end{aligned}$$

Perhitungan untuk risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LAR pada Bank MNC International tahun 2015 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR tahun 2015} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.085.227}{12.137.004} \times 100\%$$

$$= 58,38\%$$

Perhitungan untuk risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LAR pada Bank MNC International tahun 2016 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR tahun 2016} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.994.316}{13.057.549} \times 100\%$$

$$= 61,22\%$$

Tabel 4.7 Ringkasan penilaian LAR Bank MNC International, Tbk Tahun 2013-2016

Tahun	LAR	Peringkat	Nilai Predikat
2013	67,55%	I	Sangat Baik
2014	66,35%	I	Sangat Baik
2015	58,38%	I	Sangat Baik
2016	61,22%	I	Sangat Baik

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2011

Perhitungan risiko likuiditas berdasarkan *Loan to Asset Ratio* (LAR) pada Bank MNC menggunakan standar penilaian peringkat yang sama seperti halnya dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil LAR Bank MNC International, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2014 masih dibawah 75% yaitu 67,55% turun menjadi 66,35% dengan predikat sangat baik. Begitu pula pada tahun 2015-2016 predikat LAR masih tetap terjaga nilai LAR terus menurun hingga 58,38% pada tahun 2015 dan meningkat sebesar 61,22% di tahun 2016 dengan predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kredit yang diberikan Bank MNC International,

Tbk atas total aset yang dimiliki sangat bagus. Dengan kata lain Bank MNC mampu memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

Bank MNC International, Tbk mampu menjaga rasio LAR dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari nilai rasio LAR yang cenderung mengalami fluktuasi namun nilai LAR selama periode sebelum akuisisi dan pasca akuisisi lebih dari 50% dan kurang dari 75%. LAR yang semakin besar menunjukkan bahwa likuiditas bank tidak likuid karena banyaknya aset yang dikeluarkan untuk membiayai kredit yang terindikasi bermasalah. Hal ini berarti bahwa apabila kredit yang diberikan lebih banyak, risiko yang didapatkan dari kredit tersebut akan semakin besar pula dan dapat mempengaruhi likuiditas bank atas aset yang dimilikinya.

c. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan perbandingan antara Alat-alat likuid yang dikuasai dengan Dana Pihak ketiga Sehingga perhitungan rumus *Cash Ratio* (CR) dapat diaplikasikan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat – alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Alat-alat likuid yang dikuasai terdiri dari kas, giro pada BI, dan giro pada bank lain. Maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini perhitungan alat-alat likuid yang dikuasai. Semakin tinggi rasio CR menunjukkan jumlah uang kas yang tersedia akan semakin besar, sehingga pelunasan utang jangka pendek tidak akan mengalami kesulitan, tetapi apabila terlalu tinggi kurang baik karena terdapat dana yang menganggur dan belum digunakan secara optimal.

Tabel 4.8 Perhitungan Alat-alat Likuid Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

(dalam jutaan rupiah)

Alat-alat Likuid	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Kas	72.732	91.556	108.955	144.975
Giro pada BI	500.454	596.195	812.623	761.639
Giro pada Bank lain	78.568	203.246	1.266.474	292.470
Jumlah Alat-alat Likuid	651.754	890.997	2.188.052	1.199.084

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank MNC International Tbk tahun 2013-2016

Berdasarkan tabel di atas, maka perhitungan untuk risiko likuiditas dengan menggunakan rasio CR pada Bank MNC International tahun 2013 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CR tahun 2013} &= \frac{\text{Alat-alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\
 &= \frac{651.754}{6.834.891} \times 100\% \\
 &= 9,54\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk risiko likuiditas dengan menggunakan rasio CR pada Bank MNC International tahun 2014 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CR tahun 2014} &= \frac{\text{Alat-alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\
 &= \frac{890.997}{7.734.434} \times 100\% \\
 &= 11,52\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk risiko likuiditas dengan menggunakan rasio CR pada Bank MNC International tahun 2015 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR tahun 2015} = \frac{\text{Alat-alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.188.052}{9.766.527} \times 100\%$$

$$= 22,40\%$$

Perhitungan untuk risiko likuiditas dengan menggunakan rasio CR pada Bank MNC International tahun 2016 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR tahun 2016} = \frac{\text{Alat-alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.199.084}{10.339.407} \times 100\%$$

$$= 11,60\%$$

Tabel 4.9 Ringkasan penilaian CR Bank MNC International, Tbk Tahun 2013-2016

Tahun	CR
2013	9,54%
2014	11,52%
2015	22,40%
2016	11,60%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank MNC International Tbk tahun 2013-2016

Berdasarkan hasil perhitungan risiko likuiditas menggunakan *Cash Ratio* (CR) diatas menunjukkan rasio CR Bank MNC International Tbk cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 CR sebesar 9,54% naik sebesar 11,54% di tahun 2014. Kemudian pasca akuisisi naik lagi hingga 22,40%. Pada tahun 2016 CR menurun sebesar 11,60%.

Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2015 sebesar 22,40%. Peningkatan tersebut disebabkan karena pada tahun 2015 jumlah alat-alat likuid

Bank MNC International Tbk mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dari Rp 890,99 pada tahun 2014 menjadi Rp 2.188,05 miliar pada tahun 2016.

Secara keseluruhan nilai rasio CR Bank MNC International Tbk berada di atas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank MNC International Tbk mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid serta mampu untuk membayar kembali dana yang disimpan nasabah pada saat ditarik. Hal ini dapat menjadikan Bank MNC International Tbk semakin dipercaya oleh nasabahnya untuk menyimpan dana kembali dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

4.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG didasarkan pada 3 aspek utama sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia, yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi, serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

Governance Process mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta sistem rencana strategis bank.

Governance Outcomes mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Analisis terhadap aspek yang dinilai dalam pelaksanaan GCG adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

No	Aspek yang Dinilai	Tahun	Analisis
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	2013	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank MNC International adalah 2 orang yang merupakan Komisaris Independen. Keanggotaan Dewan Komisaris belum memenuhi Peraturan BI Pasal 4 tentang GCG yang menyebutkan bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris minimal 3 orang. Dewan komisaris. - Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Bank MNC serta Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris yang telah disahkan dan ditanda tangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. - Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat dengan Direksi sebanyak 10 kali dengan tingkat kehadiran Dewan Komisaris 100%.
		2014	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris terdiri dari 3 orang yang merupakan Komisaris Independen. Keanggotaan Dewan Komisaris telah memenuhi seluruh ketentuan dalam peraturan Bank Indonesia, mengenai kelulusan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam <i>Fit and Proper Test</i> oleh BI, larangan perangkapan jabatan, serta keberadaan Komisaris Independen yang diwajibkan minimal jumlahnya 50% dari jumlah Dewan Komisaris.

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

			<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Bank MNC serta Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris yang telah disahkan dan ditanda tangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. - Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat dengan Direksi sebanyak 10 kali dengan tingkat kehadiran Dewan Komisaris 65%
		2015	<ul style="list-style-type: none"> - Per 31 Desember 2015 Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris sekaligus Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris Independen. - Keberagaman komposisi Dewan Komisaris yang tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin telah sesuai dengan rekomendasi OJK tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka - Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris MNC Bank telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 8 (delapan) kali dengan tingkat kehadiran 97,2% dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran Dewan Komisaris 100%.

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

			<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah menjalankan Tugas dan Tanggung Jawab dengan cukup baik.
		2016	<ul style="list-style-type: none"> - Selama tahun 2016, telah dilaksanakan sebanyak 11 kali rapat Dewan Komisaris dengan frekuensi kehadiran 100% dan rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 4 kali dengan frekuensi kehadiran Dewan Komisaris 83,33%.
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	2013	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah anggota Direksi terdiri dari 3 orang yang terdiri dari 1 Direktur (merangkap Pelaksana Tugas Presiden Direktur), 1 Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, dan 1 Direktur. Direksi membentuk 4 Komite Eksekutif yang membantu melaksanakan fungsi dan tugasnya. - Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan 1 periode yaitu selama 5 tahun terhitung sejak ditutupnya RUPS yang mengangkat anggota Direksi tersebut sampai ditutupnya RUPS tahunan yang ke 5 setelah tanggal pengangkatan mereka. - Sepanjang Tahun 2013, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 53 kali dengan tingkat kehadiran 83,4%.
		2014	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sesuai dengan pembagian tugas Direksi yang diatur secara internal dan memenuhi prinsip-prinsip GCG. Direksi juga telah melaksanakan aspek transparansi dengan baik dan tidak pernah melanggar ketentuan eksternal dan internal - Direksi telah menyelenggarakan rapat

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

			sebanyak 44 kali dengan tingkat kehadiran 38,55%
		2015	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah anggota Direksi terdiri dari 4 orang. Seluruh anggota Direksi MNC Bank telah lulus <i>fit and proper</i> tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari BI. - Terjadi pergantian Direktur Independen sesuai surat persetujuan BI. Hal ini membuktikan bahwa Bank memiliki Dewan Komisaris yang jumlah anggota dan komposisi serta integritas dan kompetensi yang sesuai dengan aturan yang berlaku. - Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 46 kali dengan tingkat kehadiran 92% - Berdasarkan hasil <i>self assessment</i> yang dilakukan Direksi bahwa Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Tahun 2015 telah berjalan cukup baik.
		2016	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah anggota Direksi adalah 5 orang. Seluruh anggota Direksi MNC Bank telah lulus <i>fit and proper</i> tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari BI. - Selama tahun 2016, telah dilaksanakan sebanyak 46 kali rapat Direksi dengan frekuensi kehadiran 84,73% dan 4 kali rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dengan frekuensi kehadiran 95% Direksi.
3.	Kelengkapan	2013	- Seluruh komite penunjang Dewan Komisaris dan komite penunjang Direksi memiliki struktur, kompetensi

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

	dan Pelaksanaan Tugas Komite;		dan independensi yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam PBI. Komunikasi antara Komite-komite dengan Dewan Komisaris, Direksi, serta divisi-divisi yang ada berjalan lancar dan terbuka.
		2014	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi dan kompetensi seluruh anggota komite telah sesuai dengan PBI - Komite-komite menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing Komite. - Rekomendasi dari seluruh Komite kepada Dewan Komisaris sebagai bahan acuan pengambilan keputusan strategis, dan juga oleh Direksi dan unit-unit kerja lainnya yang terkait
		2015	<ul style="list-style-type: none"> - Komite-komite menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing Komite.
		2016	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Komite MNC Bank telah dilaksanakan dengan baik mengacu pada prinsip-prinsip GCG dan tujuan Bank MNC. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam Komite Audit MNC Bank (<i>Audit Committee Charter</i>) yang diperbarui pada tanggal 5 Oktober 2016,
4.	Penanganan Benturan	2013	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Bank telah menerapkan Peraturan penandatanganan setiap karyawan

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

	Kepentingan		bank berupa Pernyataan Kepatuhan Karyawan terhadap Standar Etika, Kebijakan Pertentangan Kepentingan dan Perjanjian Kerja Bersama.
		2014	- Bank MNC mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank MNC.
		2015	<ul style="list-style-type: none"> - Bank MNC telah menyusun dan melaksanakan kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan sesuai ketentuan yang ada - Terjadinya benturan kepentingan yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank Mandiri telah diungkap dalam setiap keputusan dan diadministrasikan serta terdokumentasi dengan baik
		2016	- Bank telah menyusun kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan sesuai ketentuan yang ada dan melaksanakannya sehingga Bank mampu mengatasi potensi terjadinya benturan kepentingan. Adapun benturan kepentingan yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank Mandiri telah diungkap dalam setiap keputusan dan diadministrasikan serta terdokumentasi dengan baik
5.	Penerapan Fungsi	2013	- Dewan Komisaris dan Direksi berhasil menjaga nama baik kepatuhan bank terhadap ketentuan

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

	Kepatuhan Bank		yang berlaku. Satuan kerja hukum dan kepatuhan yang bersifat independen membantu tugas direktur kepatuhan dalam memantau kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku.
		2014	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank MNC tergolong baik dan tidak terdapat pelanggaran yang signifikan. - Satuan Kerja Kepatuhan berkomitmen menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit khususnya pemberian kredit kepada debitur-debitur besar agar tidak terjadi pelanggaran ataupun melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), serta tidak memberikan kredit kepada bidang usaha yang dilarang.
		2015	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan fungsi kepatuhan di cukup baik. Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT). - PT. Bank MNC Internasional, Tbk. telah ditunjuk oleh Pemegang Saham Pengendali menjadi Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan PT. MNC Kapital Indonesia, Tbk. sesuai peraturan OJK
		2016	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Kepatuhan MNC Bank sepanjang tahun 2016 dipaparkan dalam Laporan Kepatuhan yang dibuat secara berkala setiap semesteran dan dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan mengacu

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

			<p>kepada peraturan yang berlaku.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank MNC tergolong baik dan tidak terdapat pelanggaran yang signifikan, hanya yang bersifat administratif dan segera ditindaklanjuti perbaikannya.
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern	2013	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi audit intern telah dilaksanakan dengan efektif. Kepala divisi audit internal bertanggung jawab langsung kepada direktur utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan komite audit. - Audit internal berpedoman pada piagam audit intern dan sesuai dengan standar internasional yang bersumber pada Professional Practice Framework dari Institute of Internal Auditors. - Pada tahun 2013, Audit Internal yang didukung 18 auditor telah menyelesaikan 40 penugasan audit baik dalam bentuk regular audit maupun special audit/ investigasi. Selain itu Audit Internal juga memberikan peran konsultatif kepada unit kerja lain, baik melakukan review terhadap kebijakan dan prosedur operasional Bank maupun berbagi pengetahuan.
		2014	<ul style="list-style-type: none"> - Audit Internal telah menerapkan audit berbasis risiko (Risk Based Audit), dimana pelaksanaan audit lebih difokuskan pada aktifitas operasional yang berisiko tinggi. - Pada tahun 2014, Audit Internal Group yang didukung 19 auditor telah menyelesaikan 39 penugasan audit baik dalam bentuk regular

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

			audit. Amapun spesial audit /investigasi. Selain itu Audit Internal juga memberikan peran konsultatif kepada unit kerja lain, baik melakukan review terhadap kebijakan dan prosedur operasional Bank maupun berbagi pengetahuan.
		2015	<ul style="list-style-type: none"> - Audit Internal telah menerapkan audit berbasis dengan beberapa pendekatan seperti: 1) hasil pemeriksaan sebelumnya; 2) tingkat pertumbuhan kredit; 3) Non Performing Loan; 4) Pertumbuhan dana Pihak Ketiga; 5) Kompleksitas transaksi; 6) Perubahan organisasi; 7) Kondisi Ekonomi Makro dan informasi lainnya. - Pada tahun 2015, <i>Audit Internal Group</i> yang didukung 18 Auditor telah menyelesaikan 28 penugasan audit, baik dalam bentuk regular audit maupun special audit/ investigasi.
		2016	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum kinerja dan peran Internal Audit menunjukkan hal yang positif dan bernilai tambah bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. - Manajemen telah memberikan porsi perhatian dan komitmen yang memadai berkenaan dengan eksistensi fungsi internal audit. Hal ini tercermin dari eksistensi Internal Audit dengan jumlah SDM yang relatif memadai. - Pada tahun 2016, Unit Audit Internal telah menyelesaikan 26 penugasan audit, baik dalam bentuk regular audit maupun special audit / investigasi. Audit Internal juga ditunjuk sebagai unit kerja yang memonitor tindak lanjut

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

			hasil pemeriksaan OJK maupun pihak Eksternal lainnya.
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	2013	- Laporan Keuangan Bank ICB Bumiputera diaudit oleh Kantor Akuntan Publik sebagai auditor eksternal yang independen. Bank ICB Bumiputera telah berkomitmen dengan mengikutsertakan Kantor Akuntan Publik yang memenuhi persyaratan dan ketentuan tertentu dalam proses seleksi. Bank ICB Bumiputera telah memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar
		2014	- Pelaksanaan audit oleh akuntan publik telah efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum dan telah dilaksanakan sangat independen yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
		2015	- Pelaksanaan audit oleh akuntan publik telah efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum dan telah dilaksanakan sangat independen yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
		2016	- Pelaksanaan audit oleh akuntan publik dan KAP yang terdaftar di Bank Indonesia berjalan sangat efektif dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam ketentuan, audit dilakukan dengan independen dan memenuhi kriteria yang ditetapkan
8	Penerapan	2013	- Bank ICB Bumiputera telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggu-

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

	Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern	2013	<p>ng jawab terhadap pelaksanaan monitor risiko dari aktivitas Bank. Proses identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengelolaan risiko oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) telah berjalan secara berkala melalui mekanisme pembahasan intensif dengan jajaran manajemen Bank dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko (RMC).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam rangka meningkatkan sistem internal kontrol, Bank telah melakukan identifikasi terhadap beragam <i>risk issue</i> dalam kegiatan serta langkah-langkah untuk mitigasi melalui implementasi perangkat <i>Risk Control Sistem</i> (RCS)
		2014	<ul style="list-style-type: none"> - Bank telah membuat Risk Control Self Assessment (RCSA) yang dapat digunakan sebagai alat oleh masing-masing Unit kerja untuk mengukur tingkat risiko yang dihadapi, sehingga potensi risiko yang mungkin muncul dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik. - Selama tahun 2014 berdasarkan atas penilaian secara mandiri dan pemantauan oleh Internal Audit, kualitas sistem pengendalian telah dilakukan secara memadai sehingga risiko dapat dikelola.
		2015	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan hasil penelitian terhadap profil risiko, maka predikat risiko komposit Bank MNC adalah rendah dikembangkan oleh The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

			<ul style="list-style-type: none"> - Selama tahun 2015, berdasarkan atas penilaian secara mandiri dan pemantauan oleh Internal Audit, kualitas sistem pengendalian telah dilakukan secara memadai sehingga risiko dapat dikelola.
		2016	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan hasil penelitian terhadap profil risiko Bank MNC, maka predikat risiko komposit Bank MNC adalah rendah - Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Internal Audit selama Tahun 2016 yang dilakukan sesuai dengan <i>Audit Plan</i>, secara umum pengendalian intern MNC Bank dinilai cukup memadai (<i>adequate</i>) dan cukup efektif dalam implementasinya.
9.	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposure</i>)	2013	<ul style="list-style-type: none"> - Bank ICB Bumiputera telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Bank menerapkan manajemen risiko terkait dengan konsentrasi penyediaan dana, independensi pengambilan keputusan dan pembatasan penyediaan dana yang dapat diputuskan oleh Direksi sesuai PBI.
		2014	<ul style="list-style-type: none"> - Bank menerapkan manajemen risiko terkait dengan konsentrasi penyediaan dana, independensi pengambilan keputusan dan pembatasan penyediaan dana yang dapat diputuskan oleh Direksi maksimum sebesar Rp 25 miliar

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

			kepada setiap debitur individu maupun kelompok peminjam.
		2015	- Bank menerapkan manajemen risiko terkait dengan konsentrasi penyediaan dana, independensi pengambilan keputusan dan pembatasan penyediaan dana yang dapat diputuskan oleh Direksi maksimum sebesar Rp.25 milyar kepada setiap debitur individu maupun kelompok peminjam, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dibidang perkreditan yang berpedoman pada PBI.
		2016	- Bank memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait. Pendanaan kepada pihak terkait telah dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian berdasarkan ketentuan BI. Pelaporan rutin batas maksimum pemberian kredit (BMPK) kepada BI dilakukan secara tepat waktu dan sepanjang tahun 2013 tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan atas BMPK
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal;	2013	- Laporan tahunan dan Laporan Keuangan Bank telah disusun dan disajikan sebagaimana diatur dalam Ketentuan Bank Indonesia dan perundang-undangan di bidang Pasar Modal. Selain itu Laporan Keuangan dan Laporan Non Keuangan Bank telah dipublikasikan secara transparan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. - Pada tahun berjalan, laporan GCG dipadukan dengan laporan tahunan Bank kurang lengkap. Laporan Keuangan dan Non Keuangan disajikan kepada pihak-pihak sesuai dengan PBI.

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

		2014	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi keuangan dan non-keuangan memadai dan dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Bank telah menyediakan informasi keuangan dan informasi penting lainnya kepada <i>stakeholder</i> yang mudah diakses karena telah disajikan tepat waktu dalam home page Bank MNC - Pada tahun berjalan, laporan GCG telah disajikan cukup lengkap dan serta dipadukan dengan laporan tahunan Bank NCI dan disajikan kepada pihak-pihak sesuai dengan PBI.
		2015	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan tahunan dan Laporan Keuangan Bank telah disusun dan disajikan sebagaimana diatur dalam Ketentuan Bank Indonesia dan perundang-undangan di bidang Pasar Modal. Selain itu Laporan Keuangan dan Laporan Non Keuangan Bank telah dipublikasikan secara transparan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
		2016	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh informasi finansial maupun non finansial yang bersifat material tersedia secara lengkap dan mudah dipahami didalam laporan tahunan, laporan keuangan berkala serta dokumen investor terkait lainnya. Bank juga memanfaatkan situs web resmi MNC Bank sebagai media alternative dalam menerapkan prinsip Transparansi.
11.	Rencana Strategis	2013	<ul style="list-style-type: none"> - Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2014 dengan mempertimbangkan faktor ekstern dan faktor intern serta memperhatikan prinsip kehati-hatian

Lanjutan Tabel 4.10 Analisis Faktor GCG Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

	Bank		dan asas perbankan yang sehat. - Arah kebijakan Bank adalah membangun bank yang kuat dan berfokus pada segmen <i>Consumer Lending & Retail Funding</i> yang berbasis teknologi
		2014	- Bank telah menentukan usaha inti yang difokuskan pada segmen <i>Consumer Banking (Consumer Lending & Retail Funding)</i> dan <i>Small Medium Enterprises (Loan, Trade Finance, Cash Management)</i> , <i>Domestic Market (FX, Fixed Income dan Money Market)</i>
		2015	- Sesuai arah kebijakan Bank dalam RBB tahun 2016 – 2018, Bank telah menentukan usaha inti yang difokuskan pada segmen <i>Consumer Banking (Consumer Lending dan Retail Funding)</i> dan <i>Small Medium Enterprises</i> , dengan segmen <i>Komersial dan Korporasi</i> sebagai segmen pendukung.
		2016	- Bank telah merumuskan strategi pengembangan usaha Untuk mencapai pertumbuhan usaha dan proses operasional yang efektif dan efisien melalui tiga tahap dalam kurun waktu tertentu, yaitu <i>Foundation Building Stage, Focusing the Business Stage, Sustainability Growth Stage</i>

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank MNC International Tbk tahun 2013-2016

Berdasarkan Laporan *Self-Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank MNC mengalami penurunan. Tahun 2013 GCG Bank MNC berdasarkan penilaian peringkat komposit berada pada peringkat 2 dengan predikat baik. Tahun 2014 peringkat GCG mengalami penurunan pada peringkat 3

dengan predikat cukup baik. Tahun 2015 dan tahun 2016 GCG tetap bertahan pada peringkat 3 dengan predikat cukup baik.

Pada tahun 2013 Pelaksanaan GCG yang mencakup Governance structure, Governance Process, dan Governance Outcome berjalan telah berjalan dengan baik dengan baik. Hal ini tercermin dari pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank MNC telah memadai sesuai kebutuhan berdasarkan kompleksitas usaha Bank.

Penurunan peringkat GCG pada tahun 2013 stagnan hingga tahun 2016 mengindikasikan kinerja GCG yang cukup baik. Kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) atas penerapan kebijakan dan prosedur yang ada menjadi suatu hambatan/kendala dalam pelaksanaan prinsip GCG. Hal ini terjadi karena adanya proses akuisisi yang berdampak pada perubahan budaya perusahaan yang baru sehingga memerlukan proses untuk beradaptasi pada lingkungan yang baru. Begitu pula yang terjadi pasca akuisi pada tahun 2015 Bank MNC belum bisa meningkatkan kompetensi SDMnya yang menyebabkan peringkat GCG tetap berada pada peringkat 3.

4.2.3 Earning (Rentabilitas)

Pada penelitian ini penilaian faktor rentabilitas dihitung menggunakan dua jenis rasio, yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

1. Rasio *Return on Asset* (ROA)

Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung ROA digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diperoleh perhitungan rasio rentabilitas Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA). Penilaian rasio ROA yaitu laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya yang kemudian dibagi dua, maka perhitungan ROA tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata total aset} &= \frac{\text{Total aset 2013} + \text{Total aset 2012}}{2} \\ &= \frac{8.165.865 + 7.433.803}{2} \\ &= 7.799.834 \\ \text{ROA tahun 2013} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{-66.541}{7.799.834} \times 100\% \\ &= -0,85\% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio rentabilitas Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA) tahun 2014 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata total aset} &= \frac{\text{Total aset 2014} + \text{Total aset 2013}}{2} \\ &= \frac{9.430.264 + 7.433.803}{2} \\ &= 8.798.065 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{ROA tahun 2014} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{-70.033}{8.798.065} \times 100\% \\
 &= -0,80\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio rentabilitas Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA) tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata total aset} &= \frac{\text{Total aset 2015} + \text{Total aset 2014}}{2} \\
 &= \frac{12.137.004 + 9.430.264}{2} \\
 &= 10.783.634 \\
 \text{ROA tahun 2015} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{11.188}{10.783.634} \times 100\% \\
 &= 0,10\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio rentabilitas Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA) tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata total aset} &= \frac{\text{Total aset 2016} + \text{Total aset 2015}}{2} \\
 &= \frac{13.057.549 + 12.137.004}{2} \\
 &= 12.597.277 \\
 \text{ROA tahun 2016} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{13.135}{12.597.277} \times 100\% \\
 &= 0,11\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11 Ringkasan Penilaian ROA Bank MNC Inernational, Tbk Tahun 2013-2016

Tahun	ROA	Peringkat	Nilai Predikat
2013	-0,85%	V	Tidak Baik
2014	-0,80%	V	Tidak Baik
2015	0,10%	IV	Kurang Baik
2016	0,11%	IV	Kurang Baik

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2011

ROA yang dihasilkan Bank MNC pada tahun 2011-2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Nilai ROA Bank MNC hanya sebesar -0,85% ditahun 2013 dengan predikat tidak baik naik menjadi -0,80% di tahun 2014 dengan predikat yang sama yaitu tidak baik. Selama dua periode tersebut ROA menghasilkan nilai negatif. Hal ini terjadi karena Bank MNC menghasilkan laba yang negatif atau mengalami kerugian pada tahun 2013 dan tahun 2014. Penyebab ROA Bank MNC International Tbk bernilai negatif dikarenakan Bank MNC Bank MNC International Tbk mengalami rugi sebelum pajak yang tidak sebanding dengan besarnya aset yang dimiliki Bank MNC International Tbk. Pada tahun 2013 Bank MNC mengalami kerugian sebelum pajak sebesar Rp 66,5 miliar dan naik sebesar Rp 70,33 miliar pada tahun 2014. Kerugian tersebut dipicu oleh jumlah beban operasional yang tinggi sedangkan jumlah pendapatan operasional yang dihasilkan sangat sedikit.

Hasil perhitungan ROA menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,10% pada tahun 2015 berada pada peringkat 4 dengan predikat kurang baik naik menjadi 0,11% di tahun 2016 dan masih berada pada peringkat dan predikat yang sama dengan tahun 2015. Peningkatan ROA selama periode 2015 sampai dengan

2016 menunjukkan adanya perbaikan dalam menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan bunga dan pendapatan operasional. Sehingga pendapatan bunga yang dihasilkan bisa menutupi beban operasional yang dibayarkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Meskipun secara keseluruhan nilai ROA masih berada di bawah batas minimal ketentuan Bank Indonesia sebesar 2%. Namun Peningkatan ROA Bank MNC pada tahun 2015-2016 sudah menghasilkan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, terlihat dari tabel 4.11 Bank MNC berhasil menghasilkan keuntungan positif. Nilai ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi Bank.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Sehingga rumus untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diperoleh perhitungan faktor Rentabilitas Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Net Interest Margin* (NIM), maka perhitungan NIM tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NIM tahun 2013} &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata–rata Total Aset Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{286.067}{7.507.623} \times 100\% \\ &= 3,81\% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio rentabilitas Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2014 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{NIM tahun 2014} &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata total aset produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{236.281}{8.037.835} \times 100\% \\ &= 2,94\%\end{aligned}$$

Perhitungan rasio rentabilitas Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{NIM tahun 2015} &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata total aset produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{287.107}{9.743.880} \times 100\% \\ &= 2,95\%\end{aligned}$$

Perhitungan rasio rentabilitas Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{NIM tahun 2016} &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata total aset produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{366.854}{11.315.814} \times 100\% \\ &= 3,24\%\end{aligned}$$

Tabel 4.12 Ringkasan Penilaian NIM Bank MNC International, Tbk Tahun 2013-2016

Tahun	NIM	Peringkat	Nilai Predikat
2013	3,81%	I	Sangat Baik
2014	2,94%	II	Baik
2015	2,95%	II	Baik
2016	3,24%	I	Sangat Baik

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2011

NIM yang dihasilkan oleh Bank MNC pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi. NIM tertinggi berada pada tahun 2013 sebesar 3,81% dengan predikat sangat baik. Pada tahun berikutnya NIM mengalami penurunan hingga sebesar 2,94% pada tahun 2014. Pasca akuisisi NIM meningkat dari 2,95% pada tahun 2015 dengan predikat baik naik sebesar 3,24% pada tahun 2016 dengan predikat sangat baik.

Faktor penyebab penurunan NIM Bank MNC dipengaruhi oleh pendapatan bunga pada tahun 2014 menurun dari tahun sebelum, sedangkan aset produktif meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 pendapatan bunga bersih meningkat menjadi Rp 287,11 miliar dari Rp 236,28 miliar di tahun 2015. Sementara seluruh komponen pendapatan bunga dari aset produktif terus mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar berasal dari kredit yang diberikan yang mencapai Rp 790,47 miliar dari Rp 660,63 miliar di 2014. Pendapatan bunga dari efek-efek juga meningkat. Sehingga rasio NIM pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,01%.

Pada tahun 2016, Bank MNC mampu meningkatkan NIM sebesar 3,24% dan berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat baik. Meningkatnya NIM ini disebabkan kenaikan pendapatan bunga dari Rp950,52 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.060,55 miliar di tahun 2016. Komponen pendapatan bunga dari aset produktif seluruhnya berkontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan bunga. Peningkatan terbesar berasal dari kredit yang disalurkan mencapai Rp867,29 miliar, naik sebesar Rp76,82 miliar dari tahun 2015 yang sebesar Rp790,47 miliar. Pendapatan bunga dari efek-efek meningkat dari Rp75,95 miliar menjadi Rp98,44 miliar. Selain itu pendapatan bunga dari penempatan pada bank juga mengalami peningkatan dari Rp65,22 miliar menjadi Rp72,39 miliar.

Semakin tinggi NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif akan semakin meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4.2.4 *Capital* (Permodalan)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rumus perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko mencakup beberapa pos dalam neraca dengan bobot risiko tersendiri sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Tabel dibawah ini menunjukkan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank Mandiri tahun 2011 sampai 2013 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perhitungan ATMR Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

(dalam jutaan rupiah)

ATMR	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Risiko Kredit	5.038.897	5.908.369	7.410.502	7.847.156
Risiko Opsional	742.910	738.325	685.745	667.322
Risiko Pasar	39.537	75.725	291.290	90.494
ATMR	5.821.344	6.722.419	8.387.537	8.604.972

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank MNC International Tbk tahun 2013-2016

Tabel 4.14 Perhitungan Modal Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

(dalam jutaan rupiah)

Modal	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Modal Inti	564.883	1.129.372	1.402.881	1.598.917
Modal Pelengkap	196.841	66.304	92.631	82.469
Total Modal	761.724	1.195.676	1.495.512	1.681.386

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Bank MNC International Tbk tahun 2013-2016

Berdasarkan perhitungan ATMR di atas, maka dapat diterapkan perhitungan faktor *Capital* (Permodalan) dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2013 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CAR tahun 2013} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \\
 &= \frac{761.724}{5.821.344} \times 100\% \\
 &= 13,09\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio permodalan Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2014 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CAR tahun 2014} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.195.676}{6.722.419} \times 100\% \\
 &= 17,79\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio permodalan Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2015 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{CAR tahun 2015} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \\ &= \frac{1.495.512}{8.387.537} \times 100\% \\ &= 17,83\%\end{aligned}$$

Perhitungan rasio permodalan Bank MNC International dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{CAR tahun 2016} &= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \\ &= \frac{1.681.386}{8.604.972} \times 100\% \\ &= 19,54\%\end{aligned}$$

Tabel 4.15 Ringkasan penilaian CAR Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

Tahun	CAR	Peringkat	Nilai Predikat
2013	13,09%	I	Sangat Baik
2014	17,79%	I	Sangat Baik
2015	17,83%	I	Sangat Baik
2016	19,54%	I	Sangat Baik

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2011

Berdasarkan tabel diatas CAR Bank MNC tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 memiliki nilai lebih dari 12% dan mengalami peningkatan yang signifikan dengan tetap berada pada peringkat 1 dan mendapat predikat sangat

baik. Pada tahun 2013 CAR Bank MNC sebesar 13,09 melonjak naik sebesar 17,79% pada tahun 2014. CAR Bank MNC terus meningkat hingga mencapai 19,54% pada tahun 2016. Secara keseluruhan rasio CAR Bank MNC jauh diatas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh regulator perbankan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini mencerminkan semakin kokohnya permodalan Bank MNC dalam mendukung rencana bisnis perusahaan.

Rasio CAR tertinggi diperoleh pada tahun 2016. Dimana pada tahun tersebut Bank MNC memperkuat struktur permodalanya dengan melakukan proses *right issue*, Bank MNC berhasil memperoleh dana dari hasil Penawaran Umum Terbatas V sebanyak 1.451.901.709 saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham atau setara dengan Rp 145,2 miliar sehingga meningkatkan modal inti MNC Bank menjadi Rp1.598,92 miliar dari Rp1.402,88 miliar ditahun 2015. Hal tersebut tercermin dari rasio CAR yang tercatat sebesar 19,54% meningkat dari tahun 2015 sebesar 17,83%.

Kenaikan rasio CAR yang terjadi disetiap tahunnya menunjukkan bahwa Bank MNC International Tbk memiliki modal yang kuat sehingga mampu untuk mengatasi jika Bank mengalami kerugian. Berdasarkan Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tahun 2011, dijelaskan bahwa dengan tingkat permodalan yang memadai Bank MNC International Tbk mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dan mendukung ekspansi usaha di masa depan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan RBBR pada PT. Bank MNC International Tbk pada tahun 2013-2016 diperoleh peringkat

komposit tingkat kesehatan Bank MNC International Tbk menggunakan mean komposit dari total variabel seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.16 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank MNC International Tbk Tahun 2013-2016

Variabel	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
<i>Risk Profile</i>				
NPL	2	3	2	2
IRR	1	1	1	1
LDR	2	2	1	2
LAR	1	1	1	1
CR	1	1	1	1
Mean Risk Profile	1	1	1	1
<i>Good Corporate Governance</i>	2	3	3	3
<i>Earning</i>				
ROA	5	5	4	4
NIM	1	2	2	1
Mean Earning	3	3	3	2
<i>Capital</i>				
CAR	1	1	1	1
Rata-rata Peringkat Komposit RGEK	1	2	2	1
Tingkat Kesehatan Bank	SS	S	S	SS

Sumber: PBI 13/1/PBI/2011

Dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada tabel di atas, jika dilihat dari aspek *Risk Profile* menunjukkan bahwa Bank MNC International Tbk dalam kondisi yang sangat sehat. Hal ini tercermin dari peringkat komposit *Risk Profile* Bank MNC International Tbk yang tetap berada di peringkat komposit 1 (PK-1) pada tahun 2013 sampai tahun 2016. Meskipun terjadi kenaikan peringkat risiko kredit yang dihitung menggunakan rasio NPL pada periode 2013 dan 2014, secara keseluruhan *Risk Profile* Bank MNC International Tbk menunjukkan kondisi yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank MNC International Tbk mampu menerapkan manajemen risiko sangat baik dan mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik pada periode.

Terdapat perubahan kinerja pada Aspek *Good Corporate Governance* Bank MNC International Tbk terjadi penurunan. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan GCG mengalami penurunan dari peringkat komposit 2 (PK-2) pada tahun 2013 turun ke peringkat komposit 3 (PK-3) pada tahun 2014. Pada tahun 2015 tidak terdapat perubahan peringkat, GCG tetap berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) di tahun 2016. Secara umum GCG Bank MNC International Tbk dinilai cukup baik. Efektivitas pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh struktur dan infrastruktur tata kelola Bank telah cukup memadai.

Aspek *Earning* Bank MNC International Tbk mengalami peningkatan peringkat. Peningkatan terjadi peringkat terjadi di tahun 2016. Selama 3 tahun dari tahun 2013 hingga tahun 2015 berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) sampai pada tahun 2016 peringkat komposit *Earning* naik ke peringkat komposit 2 (PK-2). Kenaikan peringkat ini bersumber dari peningkatan rasio NIM yang berada pada peringkat 1 yang menandakan komponen pendapatan bunga dari aset

produktif seluruhnya berkontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan bunga. Secara umum *Earning* Bank MNC International Tbk menunjukkan kondisi kinerja yang cukup baik. Meskipun Bank MNC International Tbk mengalami kerugian sebelum pajak atas rata-rata total aset selama periode 2013-2014. Hal ini terlihat dari nilai ROA yang menghasilkan nilai negatif pada tahun 2013 dan tahun 2014. Pada tahun 2015-2016 Bank MNC International, Tbk mampu memperbaiki kinerjanya. Hal tersebut tercermin dari nilai ROA yang meningkat pada periode tersebut. Meskipun berada dibawah batas minimum, Bank MNC International Tbk menghasilkan keuntungan yang positif.

Aspek *Capital* Bank MNC International, Tbk tidak mengalami perubahan peringkat selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. *Capital* Bank MNC International Tbk bertahan pada posisi peringkat komposit 1 (PK-1). Hal ini tercermin dari hasil perhitungan rasio kecukupan modal CAR (Capital Adequacy Ratio) yang semakin meningkat dan berada di peringkat 1. Bank MNC International Tbk menunjukkan hasil yang positif dan tergolong dalam predikat bank yang sangat sehat Nilai CAR Bank MNC International Tbk berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

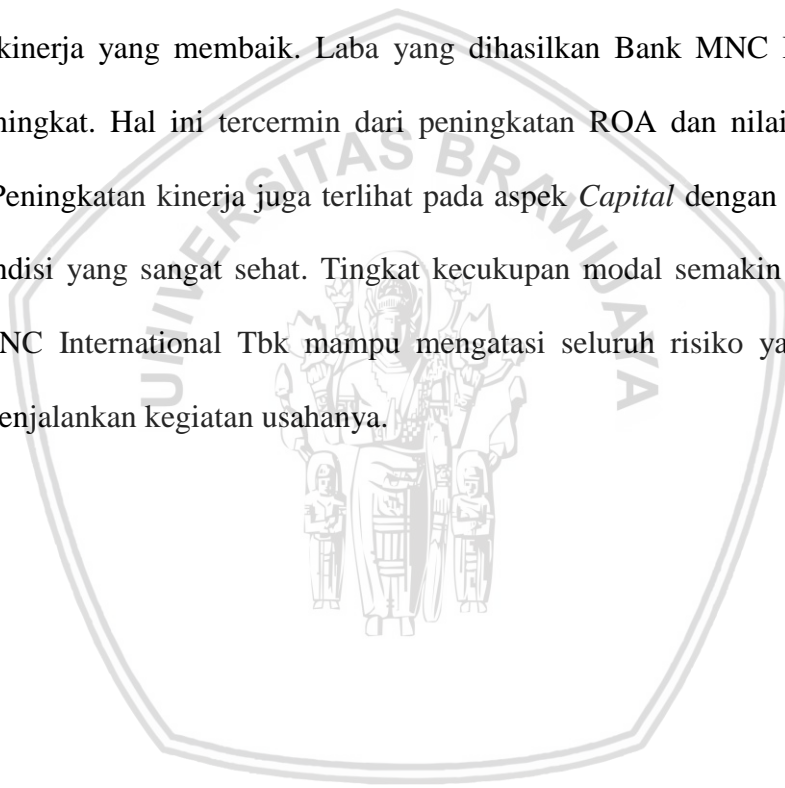
4.4 Implikasi penelitian

Penelitian ini menggunakan dasar Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank menggunakan pendekatan RBBR (*Risk-Based Bank Rating*). RBBR mencakup aspek 1) *Risk Profile* (profil risiko), merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional. *Risk Profile* dinilai menggunakan risiko kredit NPL,

risiko pasar menggunakan rasio IRR, dan risiko likuiditas menggunakan LDR, LAR, dan CR. 2) *Good Corporate Governance* (GCG), merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas prinsip-prinsip GCG. Penilaian GCG didasarkan pada tiga aspek utama yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance output*. 3) *Earnings* (rentabilitas), merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan serta tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank. *Earnings* dinilai menggunakan rasio ROA dan NIM. 4) *Capital* (permodalan), digunakan untuk mengukur besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank Taswan (2010:137). *Capital* dinilai menggunakan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*).

Pada tahun 2014 PT MNC Kapital Indonesia, Tbk mengakuisisi PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Alasan PT Bank ICB Bumiputera Tbk menyetujui akuisisi yang dilakukan PT MNC Kapital Indonesia, Tbk adalah untuk memperkuat kinerja keuangan PT Bank MNC International, Tbk. Peneliti menilai bahwa akuisisi memberikan dampak positif yang ditandai dengan kondisi kinerja Bank MNC International, Tbk yang semakin membaik. Dilihat dari aspek *Risk Profile* yang dinilai menggunakan rasio NPL, menunjukkan nilai NPL yang tinggi pada tahun 2013-2014 karena tingginya jumlah kredit bermasalah hingga menyebabkan tingginya kredit macet, sehingga nilai rasio NPL berada diatas batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia. *Earning* yang dinilai menggunakan rasio ROA mencerminkan Bank ICB Bumiputera Tbk mengalami kerugian selama tahun 2013-2014.

Pada tahun 2015-2016 seiring dengan berubahnya nama Bank menjadi Bank MNC International Tbk, mengakibatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan setelah Bank ICB Bumiputera, Tbk melakukan akuisisi. Bank MNC International Tbk mampu mengurangi nilai kredit macet sehingga jumlah kredit bermasalah menurun drastis dibandingkan dengan periode sebelum akuisisi. Selain itu kredit yang disalurkan Bank MNC International Tbk, pada tahun 2015-2016 juga terus meningkat. Pada aspek *Earning* mencerminkan kondisi kinerja yang membaik. Laba yang dihasilkan Bank MNC International Tbk meningkat. Hal ini tercermin dari peningkatan ROA dan nilai ROA yang positif. Peningkatan kinerja juga terlihat pada aspek *Capital* dengan tetap berada pada kondisi yang sangat sehat. Tingkat kecukupan modal semakin mebaik dan Bank MNC International Tbk mampu mengatasi seluruh risiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usahanya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* pada PT Bank MNC International Tbk periode 2013-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RBBR periode 2013-2016 Bank MNC International Tbk adalah bank yang sehat.
 - a. Akuisisi memberikan manfaat terhadap kinerja keuangan Bank MNC International Tbk
 - b. *Risk Profile* Bank MNC International Tbk mengalami peningkatan peringkat khususnya pada rasio NPL sesudah akuisisi yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Peningkatan NPL dikarenakan Bank MNC International Tbk mampu menekan jumlah kredit bermasalah serta meningkatkan kredit yang disalurkan.
 - c. *Good Corporate Governance* (GCG) Bank MNC International Tbk pada tahun 2013 berada dalam kategori baik, pada tahun 2014-2016 kinerja GCG Bank MNC International Tbk mengalami penurunan peringkat menjadi kategori cukup baik.
 - d. Tingkat *Earning* Bank MNC International Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan bunga dan pendapatan operasional.

- e *Capital* Bank MNC International Tbk yang diukur menggunakan rasio CAR pada tahun 2013-2016 semakin meningkat. Hal ini dikarenakan modal Bank MNC International Tbk memadai dan terus bertambah. Bank mampu mengatasi seluruh risiko yang mungkin akan muncul.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Aspek GCG Bank MNC International Tbk pada tahun 2013-2016 menunjukkan penurunan. Perlu bagi Bank MNC International Tbk untuk meningkatkan kualitas SDM nya agar pelaksanaan prinsip GCG dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan penilaian aspek *Earning*, Bank MNC International Tbk perlu memperkuat pendapatan operasional dan menekan biaya operasional agar laba yang dihasilkan akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Arbi, Syarif. 2013. *Perbankan Keuangan Pembiayaan Lembaga*. BPFE, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta.
- David, Mason, Robert dan Douglas A. Lind. 2009. *Tekhnik Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Dewi, Ida Ayu Gede Kesuma dan Purnawati, Ni Ketut. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, pp. 3504-3531.
- Effendi, Muh.Arif. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Gitman, L.J., & Zutter, C.J. (2012). *Principles of Managerial Finance* 13th Edition. Global Edition: Pearson
- Husnan, S. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Jumingan, S.E, M.M, M.Si. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lasta, Heidy Arrvida., Zainul Arifin., dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)(Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk Periode 2011-2013)'. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 13 No. 2.
- Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Refika Aditama
- Moin, Abdul. (2010). *Merger. Akuisisi dan Divestasi*. Yogyakarta: Edisi 2. Ekonisia.
- Mubarak, M.Aan Faizal. 2014. 'Penilaian Kinerja Bank Menurut Risk Based Bank Rating (Studi pada Bank Uum Milik Negara yang Listing di BEI)'. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, (Online), (<http://www.bi.go.id>) diakses 16 Desember 2017
- Pratiwi, Novanda Anggara. 2015. 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Mandiri,Tbk Periode 2011-2013)'. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima, FEUI, Jakarta.

Sidauruk, Jestina. 2017. 'Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP. 2011. *Perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011. (Online), (<http://www.bi.go.id>) diakses 16 Desember 2017

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sa'diyah, Yurista Afrianti. 2012. 'Penentuan Kesehatan Tingkat Kesehatan Bank Umum Dengan Metode Risk-Based Bank Rating (Studi Kasus Pada bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

<http://mnc.co.id/about-us>, diakses tanggal 27 april 2018